

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : RA Nurul Istiqamah
2. Status Sekolah : Swasta
3. Desa : Ladongi Jaya
4. Kecamatan : Ladongi
5. Kabupaten : Kolaka Timur
6. Provinsi : Sulawesi Tenggara
7. Guru dan Karyawan

4.1 Tabel Daftar Guru

No	Nama	Pangkat/ Gol	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Ket.
1.	Muh. Yunus	-	SMA	Ketua Yayasan	
2.	Elly Kamalia S.Pd.Gr	-	S1	Kepala Sekolah	
3.	Natia S.Pd.Gr	-	S1	-Bendahara -Guru Kelas B	
4.	Marwah Liana S.Ak	-	S1	Guru Kelas A	
5.	Nur Wafiq Azizah	-	SMA	Administrasi	

8. Daftar Jumlah Peserta Didik

4.2 Tabel Jumlah Peserta didik

No.	Jenis kelamin	Jumlah Anak
1.	Laki-laki	8 orang anak
2.	Perempuan	7 orang anak
Jumlah=		15 orang anak

9. Tanah dan Bangunan

- a. Luas Tanah : 26m x 30m
- b. Status Tanah : Wakaf dari Pribadi Bpk Alm L. Tidjang
- c. Bangunan : 1 Unit
- d. Tahun Operasi Sekolah : 2000
- e. Tahun Pendirian Gedung : 2007
- f. Luas Bangunan : 13m x 8m

- g. Meja Guru Biro : 4 buah
- h. Kursi Guru : 4 buah
- i. Meja Murid : 20 buah
- j. Kursi Murid : 24 buah
- k. Lemari : 3 buah
- l. APE Kelas : 4 set
- m. Papan Tulis : 3 buah
- n. Luncuran : 1 pasang
- o. Ayunan : 6 pasang
- p. Jungkitan : 1 Pasang



Gambar 4.1 Sekolah

Secara geografis PAUD RA Nurul Istiqamah berlokasi di Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur. Kondisi fisik sekolah dapat dikatakan lumayan baik, karena setidaknya tata letak ruang bangunan dan kebersihan lingkungan sekolah yang sangat terjaga kebersihannya. Gedung sekolah terdiri dari 4 ruang, yaitu 2 ruang kelas, 1 kantor, 1 kamar mandi, serta halaman bermain dan 1 aula.

Mengingat pada usia ini adalah saat yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan mental, spiritual, moral, dan emosional yang akan menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian anak di masa yang akan datang. Pendidikan ini bertujuan untuk mengoptimalkan agar perkembangan anak menjadi kreatif serta

mandiri, dan untuk membentuk anak yang berkualitas yaitu anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan dasar serta kehidupannya di masa datang.

4.2 Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah RA Nurul Istiqamah di Kelompok B di Kelurahan Ladongi, yaitu pada tanggal 1 september 2022, pertemuan ini bermaksud untuk menyampaikan tujuan dari peneliti, yaitu mengadakan penelitian di RA Nurul Istiqamah Kelurahan Ladongi mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru kelompok B sekaligus observasi/teman sejawat peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu peneliti melakukan pengamatan awal terhadap kegiatan pembelajaran sebelum adanya tindakan tanpa menggunakan proses pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal nilai moral anak. Selain melakukan pengamatan peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan anak dan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan peningkatan nilai moral anak melalui metode bercerita pada anak kelompok B di RA Nurul Istiqamah masih belum berkembang, hal ini terlihat dari beberapa hal diantaranya sebagian anak masih belum bisa merapikan mainannya sendiri, belum mampu membuang sampah pada tempatnya, belum mampu menghargai guru dan temannya ketika berbicara didepan, anak belum mampu memahami perilaku jujur. Selain itu, dalam proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan menulis dan mewarnai. Hal itu menyebabkan kejenuhan dan kebosanan pada anak sehingga

membuat anak tidak fokus dalam proses pembelajaran tidak dipadukan dengan permainan yang menyenangkan dan menarik perhatian anak. Hasil pratindakan didapatkan dari data penilaian nilai moral anak yang belum mencapai indikator.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyusun dan merancang suatu bentuk pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak didik khususnya meningkatkan nilai moral anak dalam kegiatan bercerita. Dari hasil penemuan peneliti dengan guru kelompok B peneliti memberikan beberapa keterangan tentang tahap pelaksanaan kegiatan tersebut. Selanjutnya peneliti bersama dengan guru kelompok B sepakat untuk menjadi mitra dan berkolaborasi dalam kegiatan peneliti.

Setelah dilakukan identifikasi masalah yang terkait dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun selanjutnya peneliti bersama dengan kolaborator menyusun program tindakan yang diberikan untuk meningkatkan perilaku moral tersebut. Tindakan yang dilakukan adalah dengan memberikan metode bercerita dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh perilaku yang baik oleh guru dan pembiasaan terhadap anak dalam setiap kegiatan yang dilakukannya di lembaga.

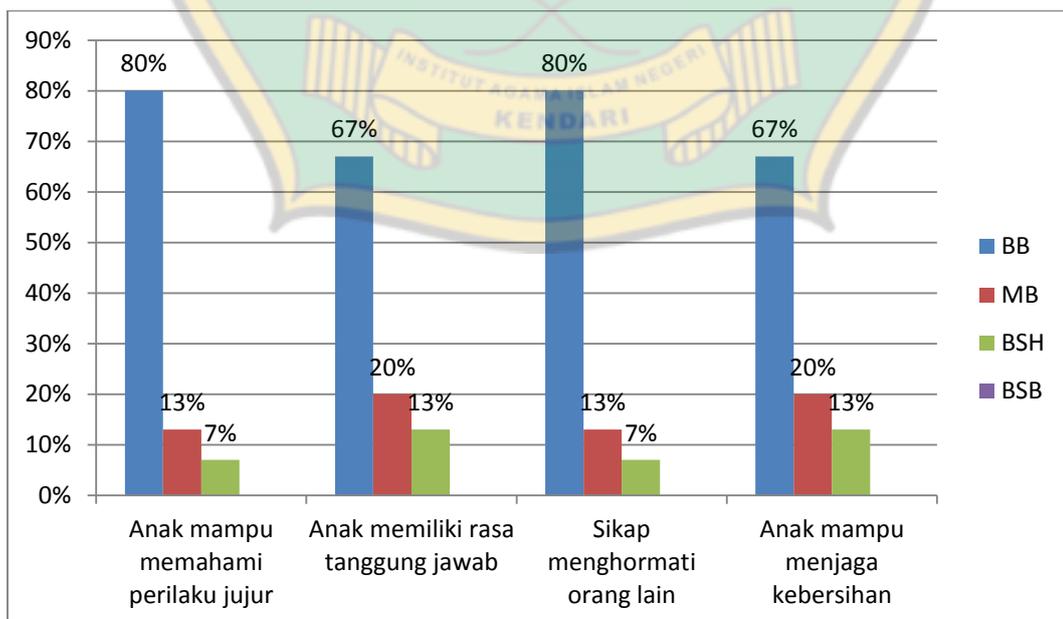
Metode bercerita merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyampaikan pesan-pesan moral kepada anak. Setelah pesan-pesan moral disampaikan kepada anak, guru melanjutkan dengan penguatan melalui contoh perilaku yang baik dan pembiasaan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak serta pemberian reward bagi anak yang dapat melakukan dengan benar. Berikut merupakan data tabel pra tindakan:

Tabel 4.5
Hasil Penilaian Pada Pra Tindakan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Nilai
Moral Anak Melalui Metode Bercerita

Indikator Nilai Moral Anak	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Mampu memahami perilaku jujur	80%	13%	7%	0%
Memiliki rasa tanggung jawab	67%	20%	13%	0%
Sikap menghormati orang lain	80%	13%	7%	0%
Mampu menjaga kebersihan	67%	20%	13%	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa, dari 15 peserta didik yang perkembangan nilai moral Belum Berkembang (BB) memiliki presentasi tertinggi yaitu 80%. Berdasarkan data kondisi awal yang peneliti peroleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral anak di RA Nurul Istiqamah belum optimal perkembangannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada histogram berikut:

Diagram Hasil Penelitian Pra Tindakan Dalam Meningkatkan Nilai Moral Anak
Melalui Metode Bercerita Di RA Nurul Istiqamah



Data peserta didik anak kelompok B RA Nurul Istiqamah yang belum tuntas dan tuntas pada kondisi awal/pratindakan

No	Nama Anak	Nilai Akhir				Keterangan	
		BB	MB	BSH	BSB	Tidak (T)	Tuntas
1	Nizam	√				√	
2	Ardel	√		√		√	
3	Hafidz	√				√	
4	Hanif	√				√	
5	Marsya	√	√			√	
6	Aksan	√				√	
7	Athar	√				√	
8	Qiano	√				√	
9	Nasya	√				√	
10	Naufal	√	√			√	
11	Ayasha			√			√
12	Hafidza	√				√	
13	Putri	√				√	
14	Syahril	√				√	
15	Wa Ode Mikayla		√				V

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Siklus Penelitian I

4.3.1.1 Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan siklus I adalah menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan selama I siklus. Dalam tahap ini peneliti mengadakan pertemuan dengan guru kelompok B sebagai rekan peneliti dalam penelitian ini untuk membahas beberapa persiapan/perencanaan kegiatan di siklus I.

Adapun hal-hal yang didiskusikan adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti menyamakan persepsi dengan guru kelompok B mengenai kegiatan penelitian yang akan dilakukan
 - 2) Peneliti mengusulkan kegiatan metode bercerita pada kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan seni anak
 - 3) Peneliti mengusulkan beberapa metode bercerita yang akan digunakan
- Dari hasil diskusi tersebut, dilanjutkan dengan persiapan pelaksanaan tindakan yaitu :

- 1) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan media yang akan digunakan
- 3) Menyusun instrument observasi sebagai alat untuk mengukur perkembangan nilai moral anak.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera

4.3.1.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 3 April 2023, pelaksanaan hari kedua pada hari selasa tanggal 4 April 2023 dan pelaksanaan hari ketiga pada hari Rabu tanggal 5 April 2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang. Pelaksanaan tindakan siklus I ini

adalah berlangsung tiga kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan rancangan penelitian. Pada pertemuan ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut ini uraiannya:

a. Pelaksanaan Pertemuan pertama

Siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 3 April 2023 dengan tema Keluargaku subtem anggota keluarga. Tepatnya pembelajaran di mulai pada pukul 08.00 sampai 10.00. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti dan kolaborator yaitu guru kelas kelompok B1 dan 15 anak kelompok B1 di RA Nurul Istiqamah. Tindakan yang diberikan pada hari itu adalah bercerita.

Sebelum melakukan tindakan peneliti mempersiapkan kamera sebagai alat dokumentasi dan catatan lapangan untuk mengamati dan mencatat setiap perkembangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan kolaborator bersama-sama mengamati perilaku moral yang muncul. Kolaborator membantu mendokumentasikan kegiatan bercerita dan menyesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kegiatan bercerita diawali dengan menyiapkan media yang akan digunakan yaitu Buku Cerita. Selanjutnya peneliti mengkoordinasikan agar anak fokus dalam mendengarkan cerita. Peneliti membuka kegiatan dengan menanyakan kabar anak, selanjutnya memperkenalkan judul cerita, latar dan tokoh-tokoh yang akan memerankan cerita.

Cerita “Aku Suka Menolong Ibu” Disuatu pagi yang cerah ibu masuk ke dalam rumah dengan keadaan kaget, “Aduh, Subhanallah siapa yang meletakkan mobil-mobilan ini sembarangan? Nadia, kak Ali dimana yah?” Kata ibu sambil memerhatikan sekeliling ruangan. “Kak Ali main sepeda bu”

jawab nadia. “Ayo siapa yang bikin berantakan ruangan ini nak? Tanya Ibu pada Nadia. “Nadia bu, nadia sedang bermain dengan teman-teman boneka” kata nadia. “Seharusnya mainannya tidak bertebaran begini, Nadia ibu tadi hampir jatuh terpeleset mainan ini loh” Kata ibu. Mafafkan nadia yah bu” Kata nadia,. “Tidak apa-apa sekarang Nadia tolong bantu ibu, bereskan mainan ini ya!” Pinta ibu pada Nadia. TEEETTTTT!! Bel pintu berbunyi ibu harus membukakan pintu.

“Nadia bisa letakkan semua itu ke dalam kotak mainan? Tanya ibu. Nadia mengangguk. “In syaa Allah bisa bu” jawab Nadia. “Baiklah boneka ini di simpan di kotak mana yah?” Nadia puny aide “Ah, di sini saja.” Semua boneka masuk ke kotak merah. “Uh berattt” Nadia mengangkat boneka gajah yang hampir sebesar dirinya”. “Mobil-mobilan ini disimpan dimana yah” Pikir Nadia. Wah. Nadia tidak melihat ada remote kontrol televisive ikut masuk ke dalam kotak!. “Hmm buku-buku ini disimpan dimana yah? Nadia bingung lagi. “Uhh Nadia mengumpulkan semua buku yang ada di ruangan itu, Nadia tidak tahu jika buku Ali ikut masuk ke dalam kotak mainan”. Alhamdulillah semua mainan sudah ada di dalam kotak Nadia selesai membersihkannya. Tak lama kemudia ibu datang lagi ibu melihat ruangan sudah bersih.”Wah Nadia pandai membantu” Kata ibu memuji Nadia. “Terimakasih yah nak” Kata ibu, Nadia tersenyum manis sambil memeluk ibu. “Nadia capek?” Yuk ibu buatkan susu coklat” Nadia mengangguk senang mendengarnya. “Bu remote tv dimana yah? Tanya ayah dari depan televisi. “Wah buku tulisku dimana yah bu/ Tanya Ali mencari buku tulisnya. “Jilbab ibu juga tidak ketemu” ibu bingung mencari sesuatu. Semua mencari sesuatu sementara Nadia kembali bermain bersama bonekanya di dekat meja. Nadia memasang jilbab biru milik ibu

ke bonekanya. “Wah Nadia darimana dapat jilbab biru ibu nak?”. Nadia menunjuk kotak merah yang terbuka.”Dari situ bu” Jawab Nadia. “Wah Alhamdulillah” Akhirnya ibu menemukan benda yang dicari Ali dan Ayah di dalam kotak-kotak mainan “Remote tv disini Ayah, wah buku Ali juga ada disini” kata Ibu dengan senang. “Nadia pintar membantu ibu kan bu?” Tanya Nadia dengan senang. “Alhamdulillah ya Nadia sayang” kata ibu tersenyum.

Cerita yang dibawakan oleh peneliti kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi seputar isi cerita dan pesan moral yang ada dalam cerita yaitu perilaku hidup bersih dan rapi, senantiasa meletakkan barang sesuai tempatnya, dan juga selalu menjaga kebersihan sekitar sebab Allah suka pada anak yang bersih dan rapi, kemudian pesan moral yang disimpulkan di contohkan dan di biasakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Perilaku moral yang baik disimpulkan sesuai isi cerita yaitu selalu meletakkan barang pada tempatnya agar tidak membahayakan orang lain, dan juga lingkungan sekitar kita terlihat bersih.

Pada pertemuan ini, anak belum terlihat mengikuti contoh yang dilakukan oleh guru, namun anak dapat menjawab pertanyaan guru mengenai perilaku moral baik dengan benar dan cukup antusias dalam mendengarkan cerita yang disampaikan. Antusias anak terlihat pada saat tanya jawab seputar isi cerita. Pada pertemuan pertama ini diharapkan anak dapat menjadikan tokoh cerita sebagai contoh dalam perilaku kesehariannya



Gambar 4.2 Suasana kelas saat peneliti bercerita

a) Pertemuan Ke-Dua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua ini berlangsung pada hari Selasa tanggal 4 April 2023. Dengan tema Keluargaku subtema (Ibu). Tepatnya pembelajaran di mulai pada pukul 08.00 sampai 10.00. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti dan kolaborator yaitu guru kelas kelompok B1 dan 15 anak kelompok B1 di RA Nurul Istiqamah. Tindakan yang diberikan pada hari itu adalah bercerita.

Sebelum melakukan tindakan peneliti mempersiapkan kamera sebagai alat dokumentasi dan catatan lapangan untuk mengamati dan mencatat setiap perkembangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan kolaborator bersama-sama mengamati perilaku moral yang muncul. Kolaborator membantu mendokumentasikan kegiatan bercerita dan menyesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kegiatan bercerita diawali dengan menyiapkan media yang akan digunakan yaitu Panggung sandiwara. Selanjutnya peneliti mengkoordinasikan agar anak fokus dalam mendengarkan cerita. Peneliti membuka kegiatan dengan menanyakan kabar anak, selanjutnya memperkenalkan judul cerita, latar dan tokoh-tokoh yang akan memerankan cerita.

Cerita “Aku Mau Jadi Anak Yang Rapi” Ali baru pulang bermain bola, Ali capek dan mengantuk, Ali langsung tidur di atas sofa dengan keadaan sepatu, kaos kaki, dan bola yang di simpan begitu saja tanpa di rapikan dengan baik, dan juga pintu yang lupa ia tutup akhirnya ada kucing yang masuk ke dalam rumah, tidak berlangsung lama Nadia pun pulang, kucing itu kaget dan berlari ke dapur. Nadia pulang dan membawa dua es krim. Kucing sudah berada di dapur ia melompat mencari makan ada ikan di atas meja kucing mengambil ikan kucing itu berlari membawa ikan, Nadia terkejut dan es krimnya jatuh tepat di atas pipi Ali, Nadia pun takut kakaknya marah. Ali akhirnya bangun dengan kaget karena pipinya terasa dingin dan ia merasa marah, hal itu membuat Nadia jadi takut, Nadia pun berjalan mundur kaki Nadia kena Bola, Licin. Ali kasihan melihat Nadia yang menangis karena kaki Nadia sakit dan es krimnya jatuh berserakan di lantai, Ali pun merasa bersalah atas kelalaiannya Ali tahu ini karena Ali tidak rapi, Ali pun meminta maaf kepada adiknya dan memeluknya.

Cerita yang dibawakan oleh peneliti kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi seputar isi cerita dan pesan moral yang ada dalam cerita yaitu perilaku hidup bersih dan rapi, senantiasa meletakkan barang sesuai tempatnya, dan juga selalu menjaga kebersihan sekitar sebab Allah suka pada anak yang bersih dan rapi, kemudian pesan moral yang disimpulkan di contohkan dan di biasakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Perilaku moral yang baik disimpulkan sesuai isi cerita yaitu selalu meletakkan barang pada tempatnya agar tidak membahayakan orang lain, dan juga lingkungan sekitar kita terlihat bersih.

Pada pertemuan ini, anak belum terlihat mengikuti contoh yang dilakukan oleh guru, namun anak dapat menjawab pertanyaan guru mengenai

perilaku moral baik dengan benar dan cukup antusias dalam mendengarkan cerita yang disampaikan. Antusias anak terlihat pada saat tanya jawab seputar isi cerita. Pada pertemuan pertama ini diharapkan anak dapat menjadikan tokoh cerita sebagai contoh dalam perilaku kesehariannya



4.3 Anak mencoba bercerita dengan media

b) Pelaksanaan Pertemuan Ke Tiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke Tiga ini berlangsung pada hari Rabu tanggal 5 April 2023. Dengan tema Keluargaku subtema anggota keluarga (Kakak-Adik).

Tepatnya pembelajaran di mulai pada pukul 08.00 sampai 10.00. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti dan kolaborator yaitu guru kelas kelompok B1 dan 10 anak kelompok B1 di RA Nurul Istiqamah. Tindakan yang diberikan pada hari itu adalah bercerita

Sebelum melakukan tindakan peneliti mempersiapkan kamera sebagai alat dokumentasi dan catatan lapangan untuk mengamati dan mencatat setiap perkembangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan kolaborator bersama-sama mengamati perilaku moral yang muncul. Kolaborator membantu mendokumentasikan kegiatan bercerita dan menyesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kegiatan bercerita diawali dengan menyiapkan media yang akan digunakan yaitu Boneka jari. Selanjutnya peneliti mengkoordinasikan agar anak fokus dalam mendengarkan cerita. Peneliti membuka kegiatan dengan menanyakan kabar anak, selanjutnya memperkenalkan judul cerita, latar dan tokoh-tokoh yang akan memerankan cerita.

Cerita “Aku Mau Jadi Anak yang Jujur” Nadia dan Ali melihat tayangan di televisi, acaranya bagus tentang pengetahuan hewan, tapi Nadia sangat mengantuk karena kurang pahan dan bosan. Ali beranjak perlahan “*Kaak...*” Upss Nadia terbangun Ali kaget. “*Mau kemana?*” Nadia tidak ingin ditinggal sendirian, ia masih ingin bermain bersama Ali. “*Em, itu ambil minum sebentar.?* Kata Ali gugup. “*Nadia juga mau*” Kata Nadia, Ali hanya mengangguk. Tampaknya Ali punya rahasia, Ali pun bergegas ke dapur. Rupanya Ali ke dapur karena ingin menagih sesuatu kepada ibu. Rupanya tadi ia meminta ibu untuk menyimpankan sesuatu, Ali mendapatkan hadiah khusus karena membantu ibu, dua potong ayam crispy kesukaannya tetapi ia ingin memakannya sendiri. “*Ini hadiah buatku karena telah membantu ibu, kann?*” tanyanya pada ibu, Ibuhnya tersenyum Ayam untuk Nadia dan Ayah juga ada, tapi nanti yang ini istimewa untuk Ali. Ibu meninggalkan Ali di dapur, Ali buru-buru menuju meja makan. Tak sabar hendak melahap ayam goreng kesukaannya. Sudah habis satu potong ayam Ali ingin menyimpan yang satunya, tapi Nadia muncul dan Ali kaget. “*Kakak makan apa?*” tanya Nadia ingin tahu. “*Tidak makan apa-apa kok*”. Ali tidak jujur ayamnya disembunyikan di belakang punggungnya. “*Huuuuss*” Nadia sudah sangat haus. Dia tidak sabar menunggu Ali mengambilkan air minumnya, Ali mengambilkan air minum sambil menyembunyikan ayamnya, “*Yuk sana lagi*”

Ali mengajak Nadia kembali ke depan tv, Ali kembali ke dapur karna ayam gorengnya belum disembunyikan dengan benar, tapi sudah ada kucing yang menggigit ayamnya. “*JANGANNNN,,,*” Ali mengejar kucing, tapi si kucing lebih gesit dia melompat dari jendela, *BRAAAAAAAK*. “*Huwaaa*” Kaki Ali tersandung kursi, dia terjatuh dan lututnya terluka, Ali menangis dan menyadari kesalahannya yang tidak jujur pada Nadia dan mempunyai sifat tidak ingin berbagi.

Cerita yang dibawakan oleh peneliti kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi seputar isi cerita dan pesan moral yang ada dalam cerita yaitu perilaku tidak jujur, dan tidak ingin berbagi, kemudian pesan moral yang disimpulkan di contohkan dan di biasakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Perilaku moral yang baik yang disimpulkan sesuai isi cerita adalah saling berbagi dan senantiasa berkata jujur.

Pada pertemuan ini, anak belum terlihat mengikuti contoh yang dilakukan oleh guru, namun anak dapat menjawab pertanyaan guru mengenai perilaku moral baik dengan benar dan cukup antusias dalam mendengarkan cerita yang disampaikan. Antusias anak terlihat pada saat tanya jawab seputar isi cerita. Pada pertemuan pertama ini diharapkan anak dapat menjadikan tokoh cerita sebagai contoh dalam perilaku kesehariannya



4.4 Suasana diskusi setelah bercerita

4.3.1.3 Observasi dan Hasil Tindakan Siklus I

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan nilai moral anak melalui metode bercerita sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah dibuat. Observasi dilakukan oleh guru kelompok B RANurul Istiqamah yang bertindak sebagai observer aktivitas mengajar guru yang telah dipersiapkan dengan menceklis pada kolom “ya” jika indikator yang diamati tercapai dan “tidak” jika indikator yang diamati tidak tercapai dan memberikan catatan komentar atau keterangan. Demikian pula untuk aktivitas belajar anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan kolaborator yaitu guru kelompok B1 RA Nurul Istiqamah, selama anak melakukan kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan siklus 1, dengan mengamati aktivitas guru.

Pengamatan atas kinerja peneliti dan kolaborator menggunakan instrumen pemantau tindakan, peneliti dan kolaborator melakukan analisis proses sejauh mana aktivitas peneliti dalam melakukan tindakan, dan aktivitas anak dalam proses pembelajaran

Berikut ini adalah hasil pengamatan peneliti dan kolaborator melakukan analisis proses sejauh mana aktivitas peneliti dalam melakukan tindakan dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah hasil pengamatan peneliti dan kolaborator dari instrument pemantau tindakan dilihat dari aktivitas guru sebagai berikut:

	Aktivitas yang diamati	Data dan Pengamatan
1	Aktivitas peneliti yang bertindak sebagai guru	a. Peneliti mempersiapkan media dan peralatan pembelajaran yang digunakan sebelum kelas dimulai

	<p>b. Peneliti melakukan penyambutan anak dengan menanyakan kabar anak dan mempersilahkan anak pamit kepada orang tua atau wali yang mengantarnya</p> <p>c. Peneliti meminta anak untuk meletakkan sepatu dan tas pada tempat yang sudah disediakan, dan mencontohkannya</p> <p>d. Dalam kegiatan awal, peneliti melakukan kegiatan pemanasan seperti gerak, lagu dan tepuk. Peneliti mengkondisikan anak untuk siap mengikuti kegiatan</p> <p>e. Sebelum bercerita, peneliti memulai dengan berdoa. Peneliti memberikan contoh perilaku yang baik pada saat berdoa, selesai doa dilanjutkan dengan memulai percakapan dengan sopan dan bergantian seputar tema cerita yang akan disampaikan sebagai pengantar</p> <p>f. Peneliti kemudian bercerita cerita yang mengandung pesan moral menggunakan media buku cerita bergambar, boneka jari, dan panggung sandiwara. Peneliti memainkan tokoh cerita dengan intonasi suara dan ekspresi yang tepat serta memperkuat pesan moral yang disampaikan dalam cerita dengan mengulangi kata-kata yang mengandung nilai moral pada saat bercerita</p> <p>g. Selesai bercerita peneliti melakukan tanya jawab seputar isi cerita dan pesan moral yang terkandung di dalamnya, peneliti memberikan pujian kepada anak yang bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik</p> <p>h. Peneliti bersama anak menyimpulkan pesan moral dalam cerita dan memberikan contoh perilaku baik tersebut dalam keseharian.</p> <p>i. Setelah berkegiatan peneliti memberikan contoh perilaku merapikan alat dan mainan yang telah dipergunakan.</p> <p>j. Pada akhir kegiatan peneliti meriview kegiatan yang</p>
--	--

	<p>dilakukan pada hari itu dengan menekankan pada perilaku moral yang terkait dengan cerita yang disampaikan dan juga kejadian yang terjadi saat berkegiatan pada hari ini. Peneliti melakukan tanya jawab dan memberikan pujian dan kesempatan untuk pulang</p> <p>k. Mencatat penilaian hasil perkembangan anak selama proses belajar mengajar.</p>
--	---

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak Siklus I

Hasil observasi aktivitas belajar anak pada siklus 1 yaitu sebagai berikut

NO	Aktivitas yang diamati	Data dan Pengamatan
1	Aktivitas anak	<p>a. Sebagian anak telah mampu meletakkan sepatu dan tas pada tempat yang telah disediakan setelah dipersilahkan guru</p> <p>b. Sebagian anak telah mampu merapikan mainannya setelah selesai bermain</p> <p>c. Sebagian anak telah mampu membuang sampah atau memungut sampah yang ia lihat ke tempat sampah</p> <p>d. Sebagian anak telah berperilaku membaca doa pembuka dengan sikap berdoa yang benar, berbicara perlahan dan tidak bercanda</p> <p>e. Masih dengan kode yang disampaikan oleh guru, anak tertib dan siap untuk mulai menyimak cerita yang disampaikan guru.</p> <p>f. Selesai bercerita, anak berdiskusi mengenai isi cerita dan pesan moral dalam cerita serta ikut mengulangi kata-kata yang mengandung nilai moral. Anak menunjukkan perilaku senang saat berdiskusi dan mengucapkan terimakasih saat diberikan pujian.</p> <p>g. Anak lalu bersama peneliti menyimpulkan pesan</p>

		<p>moral yang ada dalam sesuai dengan bahasanya dan menyebutkan contoh perilaku yang baik dan tidak baik. Contoh seperti tidak mengganggu temannya pada saat belajar ataupun bermain, jujur, meminta izin saat meminjam benda yang bukan miliknya, berbagi, merapikan alat dan mainan yang telah digunakan, menyimpan sepatu dan tas di loker, dan membuang sampah pada tempatnya. Itu semua merupakan perilaku baik yang disampaikan kepada anak dan anak akan mulai menerapkan perilaku tersebut saat berkegiatan dengan dibantu guru .</p>
--	--	---

Hasil penilaian dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan nilai moral anak melalui metode bercerita di RA Nurul Istiqamah Kec. Ladongi Kab. Kolaka Timur setelah dilakukan penilaian pertemuan pertama pada siklus pertama pada hari senin 3 april 2023, berikut hasil penilaian peserta didik dalam meningkatkan nilai moral anak melalui sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Penilaian Pada Siklus I Pertemuan Pertama Peserta Didik Dalam Meningkatkan Nilai Moral Anak Melalui Metode Bercerita

Indikator Nilai Moral Anak	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Mampu memahami perilaku jujur	80%	13%	7%	0%
Memiliki rasa tanggung jawab	67%	20%	13%	0%
Sikap menghormati orang lain	80%	13%	7%	0%
Mampu menjaga kebersihan	67%	20%	13%	0%

Dari hasil tabel diatas ditemukan bahwa empat indikator penilaian moral anak mampu memahami perilaku jujur yaitu ketika sesi diskusi anak bisa menjawab pertanyaan dari guru mengenai bagaimana sikap jujur. Pada indikator pertama anak

mampu memahami perilaku jujur sebanyak 12 orang anak atau 80% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Hafidz, Hanif, Athar, Qiano, Hafiza, Putri, Syahril, Nizam, Marsya, Aksan, Nasya, Naufal), Hal ini dikarenakan anak belum mampu menjawab pertanyaan dari guru pada saat sesi diskusi, seperti Hafidz, Syahril, dan Qiano yang masih belum bisa fokus pada saat pembelajaran, masih berbicara dengan nada yang tinggi kepada temannya.

Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak atau 13% yang bernama (Mikayla, dan Ardel), Dimana anak mulai mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, anak mulai bisa berbicara dengan sopan setelah dibimbing oleh guru, anak mulai bisa memberi maaf kepada temannya setelah guru menjelaskan betapa pentingnya memberi maaf sesama temannya.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang anak atau 7% yang bernama (Ayasha). Dimana anak sudah dapat menjawab beberapa pertanyaan dari guru, anak berbicara sopan saat bercerita dengan temannya, anak member maaaf kepada temannya saat temannya salah.

Pada indikator anak mampu bertanggung jawab yaitu meliputi anak selalu datang tepat waktu, anak selalu menunjukkan sikap mau menunggu giliran (antri), dan anak selalu menata kembali mainan dan peralatan setelah digunakan, sebanyak 10 orang anak atau 67% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Hafidz, Hanif, Athar, Qiano, Hafiza, Putri, Syahril, Nizam, Aksan, Nasya), Hal ini dikarenakan anak belum mempunyai sikap bertanggung jawab seperti Syahril dan Hanif yang sama sekali tidak sabar dalam menunggu giliran, masih belum bisa menyimpan sepatu dan tas ditempatnya, belum bisa mengikuti proses belajar mengajar sampai selesai dengan fokus, dan mainan yang belum bisa disimpan di loker mainan.

Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak atau 20% yang bernama (Marsya, Naufal, Mikayla). Hal ini dikarenakan anak sudah mampu menunggu giliran saat mencuci tangan, menata kembali mainannya dan mengikuti proses belajar mengajar tetapi dengan dampingan guru.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang atau 13% yang bernama (Ardel, dan Ayasha). Hal ini dikarenakan anak sudah mampu menunggu giliran atau antri tanpa dorong-dorongan bersama teman, mampu menata kembali mainan, tas dan sepatu ditempatnya, mengikuti proses belajar mengajar dengan dampingan guru.

Pada indikator anak mampu menghormati orang lain meliputi anak selalu berpamitan kepada orang tua atau wali yang mengantarnya ke sekolah, anak selalu berbicara perlahan dan bergantian, anak selalu mengatakan kata maaf, tolong dan terimakasih, sebanyak 12 orang anak atau 80% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Hafidz, Hanif, Athar, Qiano, Hafizah, Putri, Syahril, Nizam, Syahril, Aksan, Nasya). Hal ini dikarenakan anak belum mampu mengucapkan kata tolong, maaf, dan terimakasih, berbicara masih dengan nada yang tinggi.

Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak atau 13% yang bernama (Mikayla, Ardel). Hal ini dikarenakan anak sudah berpamitan kepada orang tua, anak berbicara perlahan, akan tetapi masih ada anak yang belum bisa menggunakan kata tolong, maaf dan terimakasih.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang atau 7% yang bernama (Ayasha). Hal ini dikarenakan anak sudah mempunyai sikap menghormati orang lain seperti salam kepada orang yang mengantarnya ke sekolah.

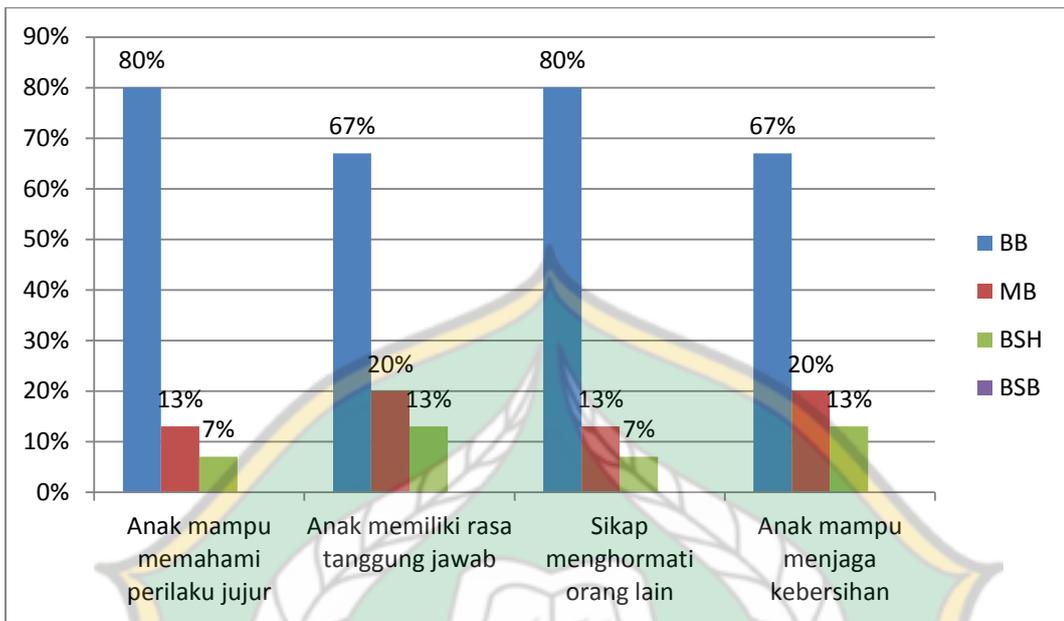
Mampu menjaga kebersihan meliputi mencuci tangan sebelum makan, mencuci tangan setelah melakukan kegiatan, dan membuang sampah pada tempatnya. Sebanyak 10 orang anak atau 67% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Hafidz, Hanif, Athar, Qiano, Hafiza, Putri, Syahril, Nizam, Aksan, Nasya). Hal Ini Dikarenakan anak belum mampu mencuci tangan sebelum makan dikarenakan tidak mau lama mengantri, dan belum mampu membuang sampah pada tempatnya.

Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak atau 20% yang bernama (Marsya, Naufal, Mikayla). Hal ini dikarenakan anak sudah dapat membuang sampah ditempat sampah, mencuci tangan sebelum makan, akan tetapi tidak mau mencuci tangan setelah melakukan kegiatan.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang atau 13% yang bernama (Ardel, dan Ayasha). Hal ini dikarenakan anak sudah mampu menjaga kebersihan.

Dari setiap indikator penilaian diatas, tidak terdapat anak yang berada pada penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan uraian diatas, untuk lebih jelasnya lagi silakan perhatikan diagram dibawah ini:

**Diagram Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan Pertama Dalam Meningkatkan Nilai Moral Anak Melalui Metode
Bercerita Di RA Nurul Istiqamah**



Selanjutnya pertemuan kedua yang di laksanakan pada hari Selasa 4 April 2023 dengan tema keluargaku, sub tema anggota keluarga dalam meningkatkan nilai moral anak melalui kegiatan bercerita menggunakan boneka jari diperoleh data hasil penilaian dalam tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6
Hasil Penilaian Pada Siklus I Pertemuan Kedua Peserta Didik Dalam
Meningkatkan Nilai Moral Anak Melalui Metode Bercerita**

Indikator Nilai Moral Anak	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu memahami perilaku jujur	53%	33%	7%	7%
Memiliki rasa tanggung jawab	53%	27%	13%	7%
Sikap menghormati orang lain	53%	33%	7%	7%
Mampu menjaga kebersihan	53%	27%	13%	7%

Dari hasil tabel diatas ditemukan bahwa empat indikator penilaian moral anak mampu memahami perilaku jujur sebanyak 8 orang anak atau 53% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Hafidz, Hanif, Athar, Qiano, Hafiza,

Aksan, Nasya, Syahril), Hal ini dikarenakan anak belum mampu menjawab pertanyaan dari guru pada saat sesi diskusi, seperti Hafidz dan Syahril yang masih belum bisa fokus pada saat pembelajaran, anak belum mampu berbicara dengan sopan di depan temannya, dan anak belum bisa memberi maaf ketikan temannya melakukan kesalahan.

Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak atau 40% yang bernama (Naufal, Mikayla, Marsya, Nizam, Putri), Hal ini dikarenakan anak sudah dapat menjawab pertanyaan dari guru terhadap berperilaku yang jujur, anak belum bisa berbicara dengan sopan setelah diajari oleh gurunya anak sudah bisa member maaf kepada temannya setelah guru menjelaskan pentingnya memberi maaf.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang anak atau 7% yang bernama (Ardel). Hal ini dikarenakan anak sudah mampu menjawab, dan menyebutkan apa saja perilaku sikap jujur, anak sudah bisa berbicara dengan temannya tanpa diajari, anak sudah bisa memberi maaf kepada temannya tetapi tidak mau bersalaman.

Pada indikator anak mampu bertanggung jawab yaitu meliputi anak selalu datang tepat waktu, anak selalu menunjukkan sikap mau menunggu giliran (antri), dan anak selalu menata kembali mainan dan peralatan setelah digunakan, 8 orang anak atau 53% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Hanif, Athar, Qiano, Hafiza, Syahril, Aksan, Nasya) hal ini dikarenakan anak belum mempunyai sikap bertanggung jawab seperti tidak sabar dalam menunggu giliran, masih belum bisa menyimpan sepatu dan tas ditempatnya, belum bisa mengikuti proses belajar mengajar sampai selesai dengan fokus, dan mainan yang belum bisa disimpan di loker mainan..

Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) 4 orang anak atau 27% yang bernama (Mikayla, Marsya, Nizam, Putri) Hal ini dikarenakan anak sudah mampu mendengar arahan untuk budayakan hidup antri, dan menyimpan kembali mainan, atau benda yang telah digunakan.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 orang anak atau 13% yang bernama (Ardel, dan Ayasha), Hal ini dikarenakan anak sudah mampu menunggu giliran antri tanpa dorong-dorongan bersama teman, mampu menata mainan, tas dan sepatu dengan baik.

Anak mampu menghormati orang lain sebanyak 8 orang anak atau 53% berada pada kriteria BB, yang bernama (Hafidz, Hanif, Athar, Qiano, Hafiza, Putri, Syahril, Aksan, Nasya), Hal ini dikarenakan anak masih menggunakan nada tinggi pada saat berbicara, Syahril juga tidak mengatakan permisi pada saat lewat di hadapan temannya.

Pada indikator mampu menghormati orang lain 5 orang anak atau 33% berada pada kriteria MB, pada indikator anak mampu menghormati orang lain yang bernama (Marsya, Aksan, Nasya, Naufal, Mikayla), Hal ini dikarenakan anak sudah mampu salam kepada orang tua yang mengantarnya ke sekolah, dan juga sudah mampu mengatakan permisi ketika lewat depan temannya, hanya saja masih biasa berbicara dengan nada yang tinggi.

Pada indikator mampu menghormati orang lain 1 orang anak atau 7% berada pada kriteria BSH. yang bernama (Ardel) Hal ini dikarenakan anak mampu mengatakan permisi, mampu dalam pada orang tua yang mengantar ke sekolah, dan sudah mulai terbiasa berbicara dengan nada yang lebih baik.

Pada indikator mampu menghormati orang lain 1 orang anak atau 7% berada pada kriteria BSB. yang bernama (Ayasha) Hal ini dikarenakan anak mampu

mengatakan permisi, mampu salam pada orang tua yang mengantar kesekolah, dan sudah mulai terbiasa berbicara dengan nada yang baik.

Anak mampu menjaga kebersihan sebanyak 8 orang anak atau 53% berada pada kriteria BB, yang bernama (Hafidz, Hanif, Athar, Qiano, Syahril, Hafiza, Aksan, Nasya) Hal ini dikarenakan anak belum mampu menjaga kebersihan, seperti tidak membuang sampah bekas makannya sendiri.

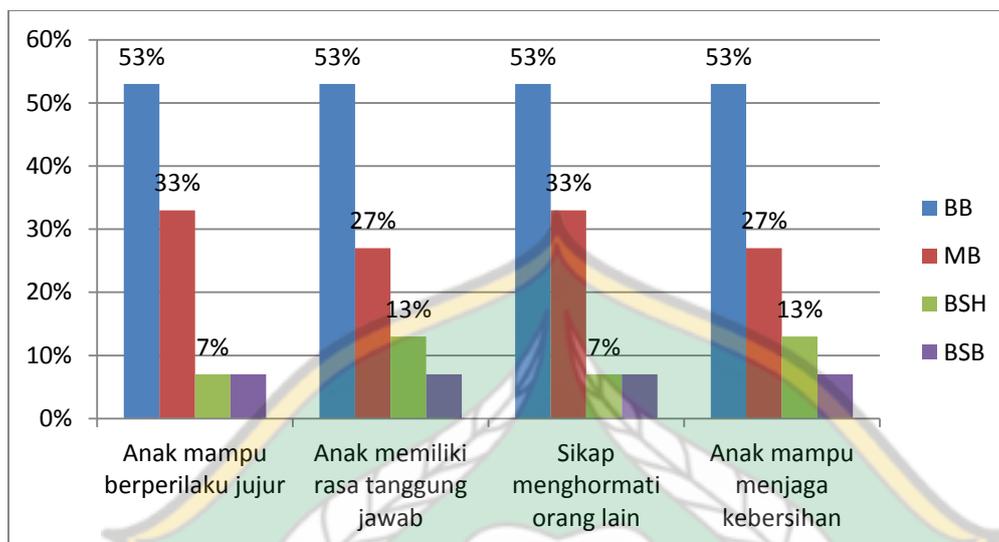
Anak mampu menjaga kebersihan sebanyak 4 orang anak atau 27% berada pada kriteria MB, yang bernama (Mikayla, Marsya, Nizam, Putri) Hal ini dikarenakan anak sudah mampu menjaga kebersihan, merapikan mainan, mencuci tangan, dan membuang sampah ditempatnya walaupun masih dengan arahan dari guru.

Anak mampu menjaga kebersihan sebanyak 2 orang anak atau 13% berada pada kriteria BSH. Yang bernama (Ardel, dan Naufal) Hal ini dikarenakan anak sudah mampu menjaga kebersihan dengan baik tanpa arahan dari guru lagi ia sudah mampu melakukannya.

Pada indikator anak mampu membuang sampah pada tempatnya sebanyak 1 orang anak atau 7% berada pada kriteria BSB. Yaitu (Ayasha) Hal ini dikarenakan anak sudah sangat mampu menjaga kebersihan diri dengan sangat baik.

Dari penjelasan diatas, utnuk lebih jelasnya silahkan perhatikan diagram berikut:

**Diagram Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan Kedua Dalam Meningkatkan Nilai Moral Anak Melalui Metode
Bercerita Di RA Nurul Istiqamah**



Selanjutnya pertemuan ketiga pada siklus I pada hari rabu tanggal 5 April 2022. dalam meningkatkan kemampuan nilai moral anak melalui metode bercerita diperoleh data hasil penilaian dalam tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.8
Hasil Penilaian Pada Siklus I Pertemuan Ketiga Peserta Didik Dalam
Meningkatkan Nilai Moral Anak Melalui Metode Bercerita**

Indikator Nilai Moral Anak	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Mampu memahami perilaku jujur	33%	27%	20%	20%
Memiliki rasa tanggung jawab	40%	27%	20%	13%
Memiliki rasa menghormati orang lain	33%	27%	20%	20%
Mampu menjaga kebersihan	40%	27%	20%	13%

Berdasarkan pada data tabel diatas maka dapat kita lihat dari hasil tabel diatas ditemukan bahwa pada siklus I pertemuan ketiga menunjukkan empat indikator penilaian nilai moral anak mampu memahami perilaku jujur sebanyak 5 orang anak atau 20% berada pada kriteria BB yang bernama (Hanif, Athar, Syahril, Hafiza, Qiano) hal ini dikarenakan Syahril dan Qiano yang susah untuk fokus dan paham apa

yang disampaikan. Sedangkan Hafiza yang jarang masuk sekolah sehingga ia bingung dengan sekitar.

Pada indikator nilai moral anak mampu memahami perilaku jujur sebanyak 4 orang anak atau 27% berada pada kriteria MB yang bernama (Hafidz, Aksan, Nasya, Putri) Hal ini dikarenakan anak sudah mampu menjawab contoh-contoh perilaku jujur, anak mulai bisa berbicara dengan sopan setelah diajari oleh gurunya anak sudah bisa memberi maaf kepada temannya setelah guru menjelaskan pentingnya memberi maaf kepada sesama.

Pada indikator nilai moral anak mampu memahami perilaku jujur sebanyak 3 orang anak atau 20% berada pada kriteria BSH yang bernama (Nizam, Mikayla, Marsya) hal ini dikarenakan anak sudah mampu menjawab dan memberikan contoh seperti apa berperilaku yang jujur, anak sudah bisa berbicara dengan baik kepada temannya tanpa dibimbing, dan anak sudah bisa memberi maaf kepada temannya tetapi tidak mau salaman.

Pada indikator nilai moral anak mampu memahami perilaku jujur sebanyak 3 orang anak atau 20% berada pada kriteria BSB. Yaitu (Ardel, Ayasha, dan Naufal) Hal ini dikarenakan anak sudah mampu menjawab dan memberikan contoh tanpa dibimbing oleh guru, anak berbicara sopan saat bercerita bersama temannya, dan anak memberi maaf kepada temannya saat temannya melakukan kesalahan.

Pada indikator anak memiliki rasa tanggung jawab sebanyak 6 orang anak atau 40% berada pada kriteria BB, yaitu (Hanif, Athar, Qiano, Syahril, Hafiza, Hafidz) hal ini dikarenakan Syahril dan Qiano yang susah untuk fokus dan paham apa yang disampaikan. Sedangkan Hafiza yang jarang masuk sekolah sehingga ia bingung dengan sekitar, anak belum mempunyai sikap bertanggung jawab seperti tidak sabar dalam menunggu giliran, masih belum bisa menyimpan sepatu dan tas ditempatnya,

belum bisa mengikuti proses belajar mengajar sampai selesai dengan fokus, dan mainan yang belum bisa disimpan di loker mainan.

Pada indikator anak memiliki rasa tanggung jawab sebanyak 6 orang anak atau 40% berada pada kriteria MB yang bernama (Hafidz, Hanif, Athar, Putri, Mikayla, Nasya) Hal ini dikarenakan anak sudah mampu merapikan mainannya, dan menyimpan sepatu di rak sepatu akan tetapi masih dalam bimbingan guru.

Pada indikator anak memiliki rasa tanggung jawab sebanyak 3 orang anak atau 20% berada pada kriteria BSH yang bernama (Nizam, Naufal, Marsya) hal ini dikarenakan anak sudah mampu bertanggung jawab atas mainan, sepatu, dan tas mereka agar di letakkan ditempatnya tetapi mungkin pada saat menyimpan masih kurang rapi.

Pada indikator anak memiliki rasa tanggung jawab sebanyak 2 orang anak atau 13% berada pada kriteria BSB. Yaitu (Ardel, dan Ayasha) Hal ini dikarenakan anak sudah mampu sangat mampu bertanggung jawab atas mainan yang telah ia gunakan, tas dan sepatu yang di simpan di rak masing-masing dengan baik dan rapi

Pada indikator anak mampu menghormati orang lain sebanyak 5 orang anak atau 33% berada pada kriteria BB, yang bernama (Hanif, Athar, Qiano, Syahril, Hafiza) Hal ini dikarenakan anak belum mampu berpamitan saat orang tua mengantarnya kesekolah, dan ketika berbicara pada teman masih dengan nada yang tinggi.

Pada indikator anak mampu menghormati orang lain sebanyak 4 orang anak atau 27% berada pada kriteria MB yang bernama (Hafidz, Aksan, Nasya, Putri) Hal ini dikarenakan anak sudah mampu berpamitan kepada orang tua walaupun terkadang ia lupa namun setelah itu kembali lagi untuk bersalaman,.

Pada indikator anak mampu menghormati orang lain sebanyak 3 orang anak atau 20% berada pada kriteria BSH yang bernama (Nizam, Marsya, Mikayla) hal ini dikarenakan anak sudah mampu berpamitan kepada orang tua yang mengantarnya kesekolah, dan berbicara dengan nada yang rendah kepada teman-temannya walaupun terkadang masih saja ada yang menggunakan nada tinggi seperti Aksan.

Pada indikator anak mampu menghormati orang lain sebanyak 3 orang anak atau 20% berada pada kriteria BSB. Yaitu (Ardel, Ayasha, Naufal) Hal ini dikarenakan anak sudah sangat mampu berpamitan kepada orang tua, dan berbicara dengan nada yang rendah kepada guru dan teman-temannya tanpa dibimbing oleh guru.

Pada indikator anak mampu membuang sampah pada tempatnya sebanyak 6 orang anak atau 20% berada pada kriteria BB, yang bernama (Hanif, Athar, Qiano, Syahril, Hafiza, Hafidz) Hal ini dikarenakan anak belum mampu membuang sampah bekas makanannya sendiri.

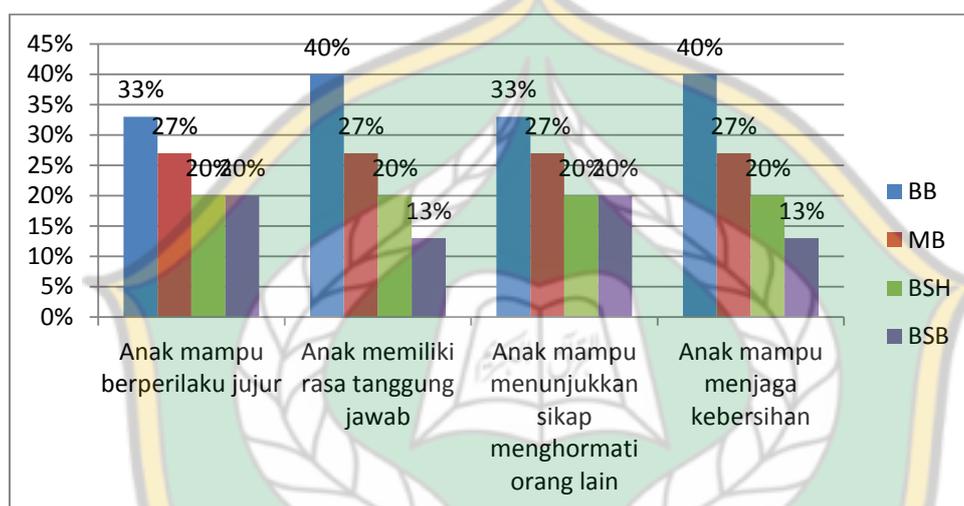
Pada indikator anak mampu membuang sampah pada tempatnya sebanyak 4 orang anak atau 27% berada pada kriteria MB yang bernama (Aksan, Nasya, Mikayla, Putri) Hal ini dikarenakan anak sudah mampu menjaga kebersihan seperti cuci tangan sebelum makan walaupun belum bisa antri, kemudian membuang sampah ke tempat sampah walaupun masih dengan arahan guru.

Pada indikator anak mampu membuang sampah pada tempatnya sebanyak 3 orang anak atau 20% berada pada kriteria BSH yang bernama (Nizam, Naufal, Marsya) hal ini dikarenakan anak sudah mampu menjaga kebersihin diri sendiri, cuci tangan walaupun terkadang masih sangat terburu-buru, dan membuang sampah ke tempatnya.

Pada indikator anak mampu membuang sampah pada tempatnya sebanyak 2 orang anak atau 13% berada pada kriteria BSB yaitu (Ardel, dan Ayasha) Hal ini dikarenakan anak sudah sangat mampu menjaga kebersihan diri dengan sangat baik.

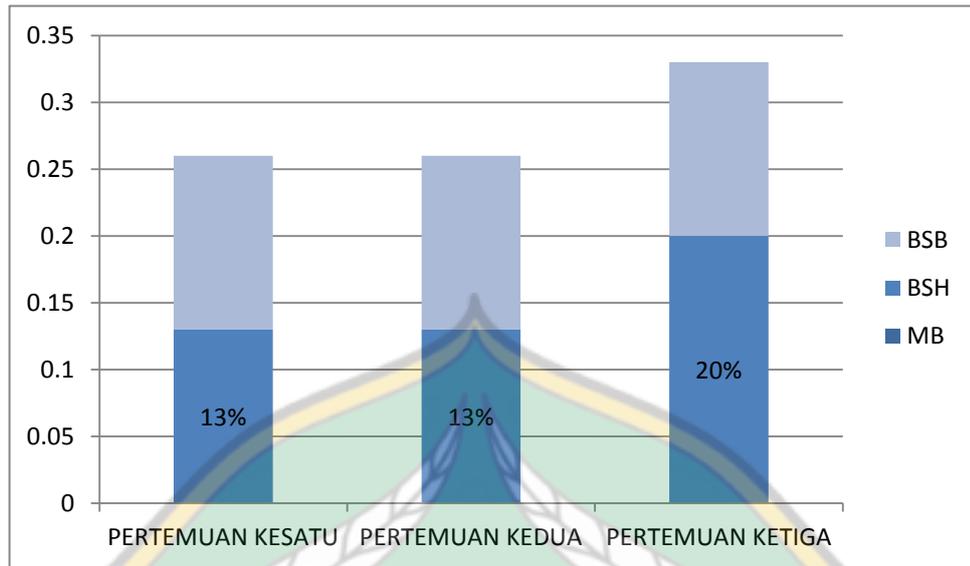
Dari penjelasan diatas, lebih jelasnya perhatikan diagram berikut:

**Diagram Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan Ketiga Dalam Meningkatkan Nilai Moral Anak Melalui Metode
Bercerita Di RA Nurul Istiqamah**



Berdasarkan hasil data diatas, untuk meningkatkan nilai moral anak melalui metode bercerita belum menunjukkan perubahan lebih baik artinya perkembangan yang terjadi dari hasil tindakan pada siklus I pertemuan ke-3. Tetapi hasil penilaian belum mencapai indikator keberhasilan 80%. Dilihat pada penilaian pada tanggal 5 April 2023, kelemahan penerapan kegiatan ini adalah minat dan motivasi peserta didik mulai terlihat namun masih belum maksimal. Hasil yang diperoleh pada pertemuan kedua pada siklus pertama untuk meningkatkan kemampuan nilai moral anak melalui metode bercerita belum berhasil karena indikator berkembang sesuai harapan masih 20% berkembang sesuai harapan (BSH) belum sesuai dengan target yang telah ditentukan. Dari pelaksanaan siklus I maka diperoleh data perbandingan dari setiap kali pertemuan, adapun hasil temuan sebagaimana yang tertera dalam grafik berikut:

Grafik Perbandingan Meningkatkan Nilai Moral Anak Melalui Metode Bercerita Pada Setiap Pertemuan Di Siklus I



Berdasarkan diagram di atas, kemampuan nilai moral anak melalui metode bercerita, anak yang dapat nilai bintang (****) kategori BSB sebanyak 2 anak (13%) dan memenuhi sejumlah indikator penilaian tanpa bantuan/bimbingan dari guru, yang mendapat nilai bintang (***) kategori BSH sebanyak 4 anak (27%) dan memenuhi sejumlah indikator penilaian walau terkadang masih membutuhkan bantuan/bimbingan dari guru untuk menyelesaikan tugasnya, yang mendapat nilai bintang (**) kategori MB sebanyak 6 anak (40%) dan yang mendapat bintang (*) kategori BB sebanyak 3 anak (20%) dipandang masih belum mampu dan masih membutuhkan bantuan/bimbingan dalam melakukan tugas yang diberikan dari awal hingga akhir.

Berdasarkan pemerolehan presentase kemampuan nilai moral melalui metode bercerita di kelompok B RA Nurul Istiqamah Kec. Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur. Pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan kategori berkembang sangat baik (BSB) , ketuntasan belajar pada siklus I sebesar (40%). Sedangkan pada presentase ketidak tuntasan mencapai (60%) berada pada kategori mulai berkembang

(MB) dan kategori belum berkembang (BB).Berikut dokumentasi anak pada siklus I yaitu:

Gambar 4.1 Hasil dokumentasi anak Siklus I



(Anak belum mampu merapikan sepatu di loker)



(Anak belum mampu mendengar arahan guru)



(Anak belum mampu merapikan balok)

Melihat banyaknya kekurangan yang ada pada tindakan disiklus I dan nilai moral yang belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian ini anak dilanjutkan pada siklus selanjutnya atau siklus II.

4.3.2 Refleksi Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan pada siklus pertama menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai. Hal ini diketahui dari hasil kemampuan nilai moral pada siklus pertama adalah 20% berkembang sesuai harapan (BSH) sehingga masih terdapat kekurangan pada peningkatan nilai moral anak melalui metode bercerita. Selain belum tercapainya indikator keberhasilan, peneliti masih kurang mengkondisikan kelas B, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya anak yang bermain ketika proses belajar mengajar, efisiensi waktu masih kurang sehingga dalam proses pembelajaran terkesan buru-buru, peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan yang diterapkan sehingga mereka cenderung gugup dan kurang paham terhadap penjelasan yang diberikan, minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran belum terlihat, hal ini terlihat pada peserta didik yang kurang fokus terhadap materi yang diberikan.

Hasil yang diperoleh pada tahap kegiatan penelitian tindakan siklus I dan hasil temuan-temuan yang diperoleh, maka peneliti yang bekerjasama dengan kelompok B menilai dan mendiskusikan kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I, serta harus melaksanakan persiapan dan membuat perencanaan dengan matang, segala yang dilakukan pada siklus I harus dicermati dan diperbaiki kembali. Dari hasil observasi, maka beberapa hal yang harus diperbaiki untuk pelaksanaan pada siklus II. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola waktu lebih awal agar lebih efisien dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seimbang antara pemberian materi dan kegiatan main.
- b. Memberi penjelasan kepada peserta didik tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan secara bertahap.
- c. Melakukan observasi secara yang lebih maksimal agar peserta didik tetap fokus selama pembelajaran.
- d. Memberikan anak rasa nyaman saat kegiatan proses pembelajaran.

4.3.2 Penelitian Siklus II

4.1.2.1 Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II tidak jauh berbeda dengan persiapan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Mengacu pada data hasil temua observasi, evaluasi dan refleksi pada tahap kegiatan siklus I, maka peneliti bersama guru kelompok B sepakat untuk melaksanakan kegiatan untuk tindakan siklus II dengan lebih optimal dan persiapan yang lebih baik, agar kekurangan-kekurangan yang terdapat pada tindakan siklus I dapat diminimalisir dalam perencanaan tindakan ini peneliti kembali menyiapkan hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Pada perencanaan tindakan siklus I peneliti selaku pengajar dan pak Fauzana selaku guru kelas B yang melakukan observasi yaitu dengan menyiapkan RPPH, menyiapkan alat dan bahan pembelajaran untuk kegiatan bermain kartu huruf hijaiyah, menyusun instrument observasi sebagai alat untuk mengukur perkembangan keterampilan seni rupa anak melalui pembuatan bingkai foto dan terakhir menyiapkan alat dokumentasi yaitu kamera.

4.3.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 10 April 2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang. Pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah berlangsung tiga kali pertemuan. Berikut ini uraiannya:

a. Pertemuan Pertama

Siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 10 April 2023 dengan tema Lingkunganku subtema Sekolahku. Tepatnya pembelajaran di mulai pada pukul 08.00 sampai 10.00. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti

dan kolaborator yaitu guru kelas kelompok B1 dan 10 anak kelompok B1 di RA Nurul Istiqamah. Tindakan yang diberikan pada hari itu adalah bercerita.

Sebelum melakukan tindakan peneliti mempersiapkan kamera sebagai alat dokumentasi dan catatan lapangan untuk mengamati dan mencatat setiap perkembangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan kolaborator bersama-sama mengamati perilaku moral yang muncul. Kolaborator membantu mendokumentasikan kegiatan bercerita dan menyesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kegiatan bercerita diawali dengan menyiapkan media yang akan digunakan yaitu . Selanjutnya peneliti mengkoordinasikan agar anak fokus dalam mendengarkan cerita. Peneliti membuka kegiatan dengan menanyakan kabar anak, selanjutnya memperkenalkan judul cerita, latar dan tokoh-tokoh yang akan memerankan cerita.

Cerita “Aisyah dan Danu” yang dibawakan oleh peneliti pada pertemuan pertama menceritakan tentang “Aisyah dan Danu” yang punya sikap berbeda. Skouatu hari disekolah Aisyah melihat Danu membuang sampah sembarangan.

Aisyah: Hei, Danu kenapa kamu membuang sampah sembarangan?

Danu: Biarkan saja, Apa urusanmu?

Aisyah: Tidak boleh seperti itu Danu! Kita harus menjaga kebersihan

Danu: Teman-teman yang lainpun masih ada yang membuang sampah sembarang

Aisyah: Kita tidak boleh mengikuti hal yang tidak baik Danu, apabila kamu melihatnya segera tegur mereka dengan baik

Danu: Lalu bagaimana cara menjaga kebersihan?

Mendengar pertanyaan Danu, Aisyah pun memberitahukan bagaimana cara menjaga kebersihan dengan baik agar lingkungan sekolah tidak tercemar oleh sampah.

Aisyah: Sehabis makan kita harus membuang sampah pada tempatnya, dan ketika melihat sampah berserakan diluar kita harus mengambilnya dan buang ditempat sampah, sehabis bermain pun mainannya kita rapikan dengan baik.

Danu: Oh begitu yahh, Terimakasih banyak Aisyah

Cerita yang dibawakan oleh peneliti kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi seputar isi cerita dan pesan moral yang ada dalam cerita yaitu perilaku menjaga kebersihan di lingkungan sekitar, kemudian pesan moral yang disimpulkan di contohkan dan di biasakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Perilaku moral yang baik yang disimpulkan dalam sesuai isi cerita adalah pentingnya menjaga kebersihan. Pada pertemuan ini, anak belum terlihat mengikuti contoh yang dilakukan oleh guru, namun anak dapat menjawab pertanyaan guru mengenai perilaku moral baik dengan benar dan cukup antusias dalam mendengarkan cerita yang disampaikan. Antusias anak terlihat pada saat tanya jawab seputar isi cerita. Pada pertemuan pertama ini diharapkan anak dapat menjadikan tokoh cerita sebagai contoh dalam perilaku kesehariannya.



4.5 Bercerita dengan bantuan anak

a. Pertemuan Ke-Dua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua ini berlangsung pada hari Selasa tanggal 11 April 2023. Dengan tema Lingkunganku subtema (Desaku). Tepatnya pembelajaran di mulai pada pukul 08.00 sampai 10.00. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti dan kolaborator yaitu guru kelas kelompok B1 dan 15 anak kelompok B1 di RA Nurul Istiqamah. Tindakan yang diberikan pada hari itu adalah cerita rakyat

Sebelum melakukan tindakan peneliti mempersiapkan kamera sebagai alat dokumentasi dan catatan lapangan untuk mengamati dan mencatat setiap perkembangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan kolaborator bersama-sama mengamati perilaku moral yang muncul. Kolaborator membantu mendokumentasikan kegiatan bercerita dan menyesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kegiatan bercerita diawali dengan menyiapkan media yang akan digunakan yaitu buku cerita bergambar. Selanjutnya peneliti mengkoordinasikan agar anak fokus dalam mendengarkan cerita. Peneliti membuka kegiatan dengan menanyakan kabar anak, selanjutnya memperkenalkan judul cerita, latar dan tokoh-tokoh yang akan memerankan cerita.

Cerita “Kisah Kemal dan Dadang Si Anak Laut” yang dibawakan oleh peneliti pada pertemuan pertama menceritakan tentang “Kemal dan Dadang” yang punya sikap berbeda. Kemal dan Dadang tinggal di kampung laut. Ayah mereka nelayan, setiap hari ayah kemal dan ayah dadang mencari ikan di laut. Kemal rajin dan taat kepada orang tuanya, kemal sering membantu orang tuanya. Sebaliknya, Dadang pemalas, Dadang tidak pernah membantu orang tuanya, Dadang lebih sukabermain. Kemal punya banyak teman, namun Dadang tidak punya teman.

Dadang nakal dan usil oleh karena itu teman-temannya tidak suka bermain dengannya, suatu hari Kemal dan teman-temannya bermain di pantai mereka mencari keran dipinggir pantai. Dadang tidak bergabung dengan mereka, Dadang ingin menangkap ikan, ia tidak mau mencari kerang, Dadang ingin mencari ikan dengan memasukkan racun dalam air laut. Tentu saja banyak ikan yang mati ia pun senang karna mendapatkan banyak ikan. Ia tidak memperhatikan datangnya ombak tiba-tibasaja badannya terseret arus, Kemal segera menolong dadang, akhirnya Dadangpun selamat dari arus laut itu.

Cerita yang dibawakan oleh peneliti kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi seputar isi cerita dan pesan moral yang ada dalam cerita yaitu perilaku menghargai dan tolong menolong terhadap sesama teman, kemudian pesan moral yang disimpulkan di contohkan dan di biasakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Perilaku moral yang baik yang disimpulkan dalam sesuai isi cerita adalah saling menghargai sesama teman, bersikap sopan dan santun kepada semua orang, rajin membantu orang tua, mengucapkan kata tolong, dan terimakasih.

Pada pertemuan ini, anak belum terlihat mengikuti contoh yang dilakukan oleh guru, namun anak dapat menjawab pertanyaan guru mengenai perilaku moral baik dengan benar dan cukup antusias dalam mendengarkan cerita yang disampaikan. Antusias anak terlihat pada saat tanya jawab seputar isi cerita. Pada pertemuan pertama ini diharapkan anak dapat menjadikan tokoh cerita sebagai contoh dalam perilaku kesehariannya.

a) Pelaksanaan Pertemuan Ke Tiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke Tiga ini berlangsung pada hari Rabu tanggal 12 April 2023. Dengan tema Lingkunganku subtema Rumahku.

Tepatnya pembelajaran di mulai pada pukul 08.00 sampai 10.00. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti dan kolaborator yaitu guru kelas kelompok B1 dan 10 anak kelompok B1 di RA Nurul Istiqamah. Tindakan yang diberikan pada hari itu adalah bercerita.

Sebelum melakukan tindakan peneliti mempersiapkan kamera sebagai alat dokumentasi dan catatan lapangan untuk mengamati dan mencatat setiap perkembangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan kolaborator bersama-sama mengamati perilaku moral yang muncul. Kolaborator membantu mendokumentasikan kegiatan bercerita dan menyesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kegiatan bercerita diawali dengan menyiapkan media yang akan digunakan yaitu wayang. Selanjutnya peneliti mengkoordinasikan agar anak fokus dalam mendengarkan cerita. Peneliti membuka kegiatan dengan menanyakan kabar anak, selanjutnya memperkenalkan judul cerita, latar dan tokoh-tokoh yang akan memerankan cerita.

Cerita “Pohon yang sombong” Suatu hari disebuah hutan, ada sebatang pohon yang sangat besar, pohon tersebut berdaun sangat lebat dan sangat kokoh, ia adalah satu-satunya pohon yang masih tersisa selama bertahun-tahun. Sementara pohon-pohon lainnya sudah mati karena kehujanan dan kepanasan, karena hal itu lah, membuat pohon sangat sombong, setiap kali penduduk hutan meminta bantuan kepadanya ia selalu menolaknya.

“Pohon besar, matahari sungguh sangat menyengat. Bolehkah aku berteduh sebentar saja? Aku sudah kelelahan terbang.” Ujar burung kenari. Sementara yang di ajak berbicara hanya tertawa dengan congkak. “Tidak Kenari! Jika kau hinggap di ranting ku dan meninggalkan kotoranmu itu akan membuatkuterlihat kumal dan bau. Sebaiknya kau cepat pergi kenari!” ujar pohon besar dengan sombong.

Kakek tua yang tidak berada jauh dari pohon besar mendengar percakapan mereka dan mendatanginya. “Hei pohon besar, bagaimana rasanya kau berada di cuaca panas seperti ini?” Tanya kancil “Rasanya sangat sejuk! Aku mempunyai daun yang lebat, sehingga aku tidak dapat merasakan panas, aku pun mempunyai akar yang dapat menjangkau sungai, sehingga aku tidak kehausan. Mau kemana kau? Jawab pohon besar sekaligus bertanya.

“Aku akan pergi ke hutan sebrang, namun tiba-tiba kaki ku terkilir.” Ujar kakek berpura-pura kesakitan karena terkilir. Pohon besar hanya terdiam dan tidak memiliki niat untuk menolong. “Wahai pohon besar, bolahkah aku berlindung disini sebentar saja? Tanya kakek. “Tidak kek, kau cari saja pohon yang lain!” Ujarnya dengan tegas. Mendengar hal tersebut membuat kakek sangat kesal ia pun langsung berjalan menuju hutan dan menemui ulat, kakek meminta tolong pada ulat untuk memberikan pelajaran kepada pohon besar sombong itu. Akhirnya, ulat pun mamanggil teman-temannya dan langsung berbondong-bondong mendatangi pohon besar dan memakan dedaunan pohon itu, sementara pohon besar berteriak-teriak mengsir para ulat dari tubuhnya.

“Hei kalian pergi lah! Jangan berani-beraninya memakan daunku. “Ujar pohon besar berusaha mengusir mereka. “Hahaha, tenanglah pohon besar daun mu sangat enak sekali, aku akan menghabiskannya.” Kata ulat “Lihatlah pohon

besar sekarang kaudapat sombong lagi” Ujar kakek tua. Sementara, pohon besar merasa malu karena sudah bersikap sombong. Namun ia sama sekali tidak dapat berbuat apa-apa ketika daunnya dimakan oleh segerombolan ulat. “Kau memang benar, aku menyesal sudah bersikap sombong dan tidak menghargai tolong maafkan aku” ujar pohon besar dengan nada menyesal. Sejak saat itu lah pohon besar berubah menjadi ramah kepada seluruh penghuni hutan. Banyak sekali binatang menyukainya karena pohon besar berubah sangat baik.

Cerita yang dibawakan oleh peneliti kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi seputar isi cerita dan pesan moral yang ada dalam cerita yaitu perilaku tidak jujur, dan tidak ingin berbagi, kemudian pesan moral yang disimpulkan di contohkan dan di biasakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Perilaku moral yang baik yang disimpulkan sesuai isi cerita adalah saling membantu dan menghargai.

Pada pertemuan ini, anak belum terlihat mengikuti contoh yang dilakukan oleh guru, namun anak dapat menjawab pertanyaan guru mengenai perilaku moral baik dengan benar dan cukup antusias dalam mendengarkan cerita yang disampaikan. Antusias anak terlihat pada saat tanya jawab seputar isi cerita. Pada pertemuan pertama ini diharapkan anak dapat menjadikan tokoh cerita sebagai contoh dalam perilaku kesehariannya

4.3.2.2 Observasi dan Hasil Tindakan Sikus II

Setelah diperoleh data hasil observasi dan dokumentasi peneliti dari pelaksanaan tindakan sikus I menunjukkan bahwa capaian keseluruhan indikator peningkatan nilai moral anak telah mencapai perkembangan namun masih berada pada kategori cukup sehingga peneliti memutuskan untuk meneruskan pemberian tindakan ke sikus II.

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk melihat perkembangan nilai moral anak melalui kegiatan bercerita sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah dibuat. Observasi dilakukan oleh guru kelompok B RA Nurul Istiqamah yang bertindak sebagai observer aktivitas mengajar guru yang telah dipersiapkan dengan menceklis pada kolom “ya” jika indikator yang diamati tercapai dan “tidak” jika indikator yang diamati tidak tercapai dan memberikan catatan komentar atau keterangan. Demikian pula untuk aktivitas belajar anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan kolaborator yaitu guru kelompok B1 RA Nurul Istiqamah, selama anak melakukan kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan siklus II, dengan mengamati aktivitas guru.

Pengamatan atas kinerja peneliti dan kolaborator menggunakan instrumen pemantau tindakan, peneliti dan kolaborator melakukan analisis proses sejauh mana aktivitas peneliti dalam melakukan tindakan, dan aktivitas anak dalam proses pembelajaran

Berikut ini adalah hasil pengamatan peneliti dan kolaborator melakukan analisis proses sejauh mana aktivitas peneliti dalam melakukan tindakan dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah hasil pengamatan peneliti dan kolaborator dari instrument pemantau tindakan dilihat dari aktivitas guru sebagai berikut:

NO	Aktivitas yang diamati	Data dan Pengamatan
1	Aktivitas peneliti yang bertindak sebagai guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti mempersiapkan media dan peralatan pembelajaran yang digunakan sebelum kelas dimulai b. Peneliti melakukan penyambutan anak dengan menanyakan kabar anak dan mempersilahkan anak pamit kepada orang tua atau wali yang mengantarnya c. Peneliti meminta anak untuk meletakkan sepatu dan tas pada tempat yang sudah disediakan, dan mencontohkannya d. Dalam kegiatan awal, peneliti melakukan kegiatan pemanasan seperti gerak, lagu dan tepuk. Peneliti mengkondisikan anak untuk siap mengikuti kegiatan e. Sebelum bercerita, peneliti memulai dengan berdoa. Peneliti memberikan contoh perilaku yang baik pada saat berdoa, selesai doa dilanjutkan dengan memulai percakapan dengan sopan dan bergantian seputar tema cerita yang akan disampaikan sebagai pengantar f. Peneliti kemudian bercerita cerita yang mengandung pesan moral menggunakan media buku cerita bergambar, boneka jari, dan panggung sandiwara. Peneliti memainkan tokoh cerita dengan intonasi suara dan ekspresi yang tepat serta memperkuat pesan moral yang disampaikan dalam cerita dengan mengulangi kata-kata yang mengandung nilai moral pada saat bercerita g. Selesai bercerita peneliti melakukan tanya jawab seputar isi cerita dan pesan moral yang

		<p>terkandung di dalamnya, peneliti memberikan pujian kepada anak yang bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik</p> <p>h. Peneliti bersama anak menyimpulkan pesan moral dalam cerita dan memberikan contoh perilaku baik tersebut dalam keseharian.</p> <p>i. Setelah berkegiatan peneliti memberikan contoh perilaku merapikan alat dan mainan yang telah dipergunakan.</p> <p>j. Pada akhir kegiatan peneliti meriview kegiatan yang dilakukan pada hari itu dengan menekankan pada perilaku moral yang terkait dengan cerita yang disampaikan dan juga kejadian yang terjadi saat berkegiatan pada hari ini. Peneliti melakukan tanya jawab dan memberikan pujian dan kesempatan untuk pulang</p> <p>k. Mencatat penilaian hasil perkembangan anak selama proses belajar mengajar.</p>
--	--	--

1) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak Siklus II

Hasil observasi aktivitas belajar anak pada siklus II yaitu sebagai berikut

NO	Aktivitas yang diamati	Data dan Pengamatan
1	Aktivitas anak	<p>h. Sebagian anak telah mampu meletakkan sepatu dan tas pada tempat yang telah disediakan setelah dipersilahkan guru</p> <p>i. Sebagian anak telah mampu merapikan mainannya setelah selesai bermain</p> <p>j. Sebagian anak telah mampu membuang sampah atau memungut sampah yang ia lihat ke tempat sampah</p>

		<p>k. Sebagian anak telah berperilaku membaca doa pembuka dengan sikap berdoa yang benar, berbicara perlahan dan tidak bercanda</p> <p>l. Masih dengan kode yang disampaikan oleh guru, anak tertib dan siap untuk mulai menyimak cerita yang disampaikan guru.</p> <p>m. Selesai bercerita, anak berdiskusi mengenai isi cerita dan pesan moral dalam cerita serta ikut mengulangi kata-kata yang mengandung nilai moral. Anak menunjukkan perilaku senang saat berdiskusi dan mengucapkan terimakasih saat diberikan pujian.</p> <p>n. Anak lalu bersama peneliti menyimpulkan pesan moral yang ada dalam sesuai dengan bahasanya dan menyebutkan contoh perilaku yang baik dan tidak baik. Contoh seperti tidak mengganggu temannya pada saat belajar ataupun bermain, jujur, meminta izin saat meminjam benda yang bukan miliknya, berbagi, merapikan alat dan mainan yang telah digunakan, menyimpan sepatu dan tas di loker, dan membuang sampah pada tempatnya. Itu semua merupakan perilaku baik yang disampaikan kepada anak dan anak akan mulai menerapkan perilaku tersebut saat berkegiatan dengan dibantu guru .</p>
--	--	---

Pelaksanaan siklus ke II dilaksanakan 3 kali pertemuan. Berikut adalah penilaian perkembangan nilai moral anak setelah pemberian tindakan pertama pada siklus ke II yang dilakukan pada hari Senin tanggal 10 April 2023 maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Penilaian Pada Siklus II Pertemuan Pertama Peserta Didik Dalam Meningkatkan Nilai Moral Anak Menggunakan Metode Bercerita

Indikator Nilai Moral Anak	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Mampu memahami perilaku jujur	13%	20%	27%	40%
Memiliki rasa tanggung jawab	20%	20%	40%	20%
Memiliki rasa menghormati orang lain	13%	20%	27%	40%
Mampu menjaga kebersihan	20%	20%	40%	20%

Dari hasil tabel diatas ditemukan bahwa pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan empat indikator penilaian moral anak dalam metode bercerita, anak mampu memahami perilaku jujur sebanyak 2 orang anak atau 13% berada pada kriteria BB, yang bernama (Syahril, Hafiza) Hal ini dikarenakan anak belum mampu berbicara dengan sopan didepan temannya, anak belum bisa memberi maaf ketika temannya melakukan kesalahan, dan belum bisa mengucapkan kata tolong dan terimakasih.

Pada indikator anak mampu memahami perilaku jujur sebanyak 3 orang anak atau 20% berada pada kriteria MB, yaitu (Hanif, Athar, Qiano) Hal ini dikarenakan anak sudah mulai bisa berbicara dengan sopan setelah diajari oleh guru pentingnya memberi maaf kepada sesama, tetapi masih ada anak yang belum bisa memberi maaf kepada temannya.

Pada indikator anak mampu memahami perilaku jujur sebanyak 4 orang anak atau 27% berada pada kriteria BSH, yaitu (Nizam, Naufal, Marsya, Aksan, Qiano, Hanif, Nasya) Hal ini dikarenakan anak sudah bisa berbicara dengan sopan kepada temannya tanpa di ajari, dapat memberi maaf kepada temannya tetapi tidak mau bersalaman.

Pada indikator anak mampu memahami perilaku jujur sebanyak 6 orang anak atau 40% beradapada kriteria BSB . yang bernama (Ayasha, Ardel, Naufal, Nizam, Marsya, Mikayla) Hal ini dikarenakan Anak berbicara dengan sopan saat bercerita dengan temannya, anak memberi maaf kepada temannya saat temannya salah, dan mampu

menyebutkan apa saja yang termasuk perilaku jujur, anak berbicara sopan saat bercerita dengan temannya, dan anak memberi maaf kepada temannya saat temannya salah.

Pada indikator kedua yaitu Anak memiliki rasa tanggung jawab sebanyak 3 orang anak atau 20% berada pada kriteria BB, yang bernama (Syahril, Hafiza, Qiano) Hal ini dikarenakan mereka yang belum bisa antri menunggu giliran, masih belum bisa menyimpan sepatu, tas dan mainan ditempatnya, dan juga belum bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pada indikator anak memiliki rasa tanggung jawab sebanyak 3 orang anak atau 20% berada pada kriteria MB, yang bernama (Hanif, Athar, Hafidz) Hal ini dikarenakan anak sudah mampu menunggu giliran (Antri) walaupun masih dorong-dorongan, menyimpan mainan, tas, sepatu dengan arahan guru dan mengikuti proses pembelajaran dikelas.

Pada indikator anak memiliki rasa tanggung jawab 6 orang anak atau 40% berada pada kriteria BSH, yaitu (Aksan, Nasya, Mikayla, Putri, Nizam, Marsya) Hal ini dikarenakan anak sudah mampu menunggu giliran (antri), menyimpan mainan, sepatu dan tas ditempatnya, dan mengikuti proses pembelajaran dikelas.

Pada indikator anak memiliki rasa tanggung jawab 3 orang anak atau 20% berada pada kriteria BSB, yaitu (Ayasha, Ardel, Naufal) Hal ini dikarenakan anak sudah sangat mampu menunggu giliran (antri), menyimpan mainan, sepatu dan tas ditempatnya, dan mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan baik.

Pada indikator anak memiliki rasa menghormati terhadap orang lain sebanyak 2 orang anak atau 13% berada pada kriteria BB, (Syahril, Hafiza) Hal ini dikarenakan anak sudah mampu berpamitan kepada orang tua walaupun terkadang ia lupa namun setelah itu kembali lagi untuk bersalaman.

Pada indikator anak memiliki rasa menghormati terhadap orang lain sebanyak 3 orang anak atau 20% berada pada kriteria MB, (Hafidz,Aksan, Nasya, Putri) Hal ini dikarenakan anak sudah mampu berpamitan kepada orang tua walaupun terkadang ia lupa namun setelah itu kembali lagi untuk bersalaman

Pada indikator anak memiliki rasa menghormati terhadap orang lain 4 orang anak atau 27% berada pada kriteria BSH, (Hafidz, Aksan, Nasya, Putri) Hal ini dikarenakan anak sudah mampu berpamitan kepada orang tua yang mengantarnya ke sekolah, dan berbicara dengan nada yang rendah kepada teman-temannya walaupun masih ada anak yang berbicara menggunakan nada yang tinggi.

Pada indikator anak memiliki rasa menghormati terhadap orang lain 6 orang anak atau 40% beradapada kriteria BSB. (Ayasha, Ardel, Naufal, Nizam, Marsya, Mikayla) anak sudah sangat mampu berpamitan kepada orang tua yang mengantarnya ke sekolah, dan berbicara dengan nada yang rendah kepada teman-temannya.

Pada indikator anak mampu menjaga kebersihan sebanyak 3 orang anak atau 20% berada pada kriteria BB, (Syahril, Hafiza, Qiano) Hal ini dikarenakan anak belum mampu membuang sampah bekas makanannya sendiri, dan belum mampu mencuci tangan setelah melakukan kegiatan.

Pada indikator anak mampu menjaga kebersihan sebanyak 3 orang anak atau 20% berada pada kriteria MB, (Hanif, Athar, Hafidz) Hal ini dikarenakan anak sudah mampu menjaga kebersihan seperti cuci tangan sebelum makan walaupun belum bisa antri, kemudian membuang sampah ke tempat sampah walaupun masih dengan arahan guru.

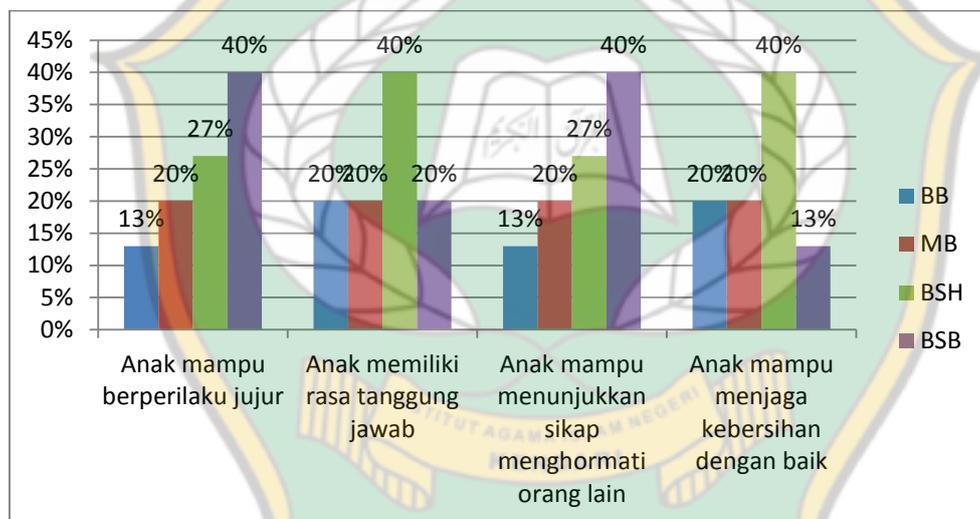
Pada indikator anak mampu menjaga kebersihan sebanyak 6 orang anak atau 40% berada pada kriteria BSH, (Aksan, Nasya, Mikayla, Putri, Nizam, Marsya) hal ini dikarenakan anak sudah mampu menjaga kebersehin diri sendiri, cuci tangan

walaupun terkadang masih sangat terburu-buru, dan membuang sampah ke tempatnya.

Pada indikator anak mampu menjaga kebersihan sebanyak 3 orang anak atau 20% berada pada kriteria BSB. (Ardel, Ayasha, Naufal) hal ini dikarenakan anak sudah mampu menjaga kebersehin diri sendiri, cuci tangan setelah melakukan kegiatan, dan membuang sampah ke tempatnya.

Dari penjelasan diatas lebih jelasnya perhatikan diagram berikut:

**Diagram Hasil Penelitian Siklus II
Pertemuan Pertama Dalam Meningkatkan Nilai Moral Anak Melalui Metode
Bercerita Di RA Nurul Istiqamah**



Selanjutnya pertemuan kedua pada siklus II hari selasa 11 April 2023 dalam meningkatkan nilai moral anak melalui melalui metode diperoleh data hasil penilaian dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Penilaian Pada Siklus II Pertemuan Kedua Peserta Didik Dalam
Meningkatkan Nilai Moral Anak Melalui Metode Bercerita

Indikator Nilai Moral Anak	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Mampu berperilaku jujur	0%	13%	34%	53%
Memiliki rasa tanggung jawab	13%	13%	47%	27%
Anak mampu menghormati orang lain	0%	13%	34%	53%
Anak mampu menjaga kebersihan	13%	13%	47%	27%

Berdasarkan pada data tabel diatas maka dapat kita lihat Dari hasil tabel diatas ditemukan bahwa pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan empat nilai moral melalui metode bercerita, anak mampu memahami perilaku jujur sebanyak 2 orang anak atau 13% berada pada kriteria MB, yang bernama (Syahril, Hafiza) Hal ini dikarenakan anak masih belum mampu berbicara dengan sopan setelah diajari oleh gurunya, dan anak sudah mulai bisa memberi maaf kepada temannya setelah guru menjelaskan betapa pentingnya memberi maaf kepada teman

Pada indikator anak mampu memahami perilaku jujur sebanyak 5 orang anak atau 34% berada pada kriteria BSH, yang bernama (Hanif, Athar, Qiano, Hafidz, Putri) Hal ini dikarenakan anak sudah bisa berbicara dengan sopan bersama temannya tanpa diajari, anak sudah bisa memberi maaf kepada temannya tapi tidak mau salaman.

Pada indikator anak mampu memahami perilaku jujur sebanyak 8 orang anak atau 53% berada pada kriteria BSB yaitu (Ardel, Ayasha, Naufal, Aksan, Nasya, Mikayla, Nizam, Marsya. Anak berbicara sopan saat bercerita dengan temannya, dan anak memberi maaf kepada temannya saat temannya melakukan kesalahan.

Pada indikator kedua yaitu Anak memiliki rasa tanggung jawab sebanyak 2 orang anak atau 13% berada pada kriteria BB, yang bernama (Syahril, Hafiza) Hal ini dikarenakan mereka yang belum bisa antri mengganggu giliran, masih belum bisa menyimpan sepatu, tas dan mainan ditempatnya, dan juga belum bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pada indikator anak memiliki rasa tanggung jawab sebanyak 2 orang anak atau 13% berada pada kriteria MB, yaitu (Hanif, Qiano) Hal ini dikarenakan anak sudah mampu menunggu giliran saat mencuci tangan, menata kembali mainannya dan mengikuti proses belajar mengajar tetapi dengan dampingan guru.

Pada indikator anak memiliki rasa tanggung jawab sebanyak 7 orang anak atau 47% berada pada kriteria BSH, yang bernama (Aksan, Nasya, Mikayla, Putri, Marsya, Athar, Hafidz) Hal ini dikarenakan anak sudah mampu menunggu giliran atau antri tanpa dorong-dorongan bersama teman, mampu menata kembali mainan, tas dan sepatu ditempatnya, mengikuti proses belajar mengajar dengan dampingan guru.

Pada indikator anak memiliki rasa tanggung jawab sebanyak 4 orang anak atau 27% berada pada kriteria BSB. Yang bernama (Ayasha, Ardel, Nizam, Naufal) anak sudah sangat mampu menunggu giliran atau antri tanpa dorong-dorongan bersama teman, mampu menata kembali mainan, tas dan sepatu ditempatnya, mengikuti proses belajar mengajar dengan sangat baik.

Anak mampu menunjukkan sikap menghormati orang lain sebanyak 2 orang anak atau 13% berada pada kriteria MB, yang bernama (Syahril, Hafiza) Hal ini dikarenakan anak sudah mampu berpamitan kepada orang tua walaupun terkadang ia lupa namun setelah itu kembali lagi untuk bersalaman

Pada indikator anak mampu menunjukkan sikap menghormati orang lain sebanyak 5 orang anak atau 34% berada pada kriteria BSH, yang bernama (Hanif,

Athar, Qiano, Hafidz, Putri) Hal ini dikarenakan anak sudah mampu berpamitan kepada orang tua yang mengantarnya kesekolah, dan berbicara dengan nada yang rendah kepada teman-temannya walaupun masih ada anak yang berbicara menggunakan nada yang tinggi.

Pada indikator anak mampu menunjukkan sikap menghormati orang lain sebanyak 8 orang anak atau 33% berada pada kriteria BSB. Yang bernama (Ardel, Ayasha, Naufal, Aksan, Nasya, Mikayla, Nizam, Marsya) anak sudah sangat mampu berpamitan kepada orang tua yang mengantarnya kesekolah, dan berbicara dengan nada yang rendah kepada teman-temannya.

Pada indikator anak mampu menjaga kebersihan sebanyak 2 orang anak atau 13% berada pada kriteria BB, (Syahril, Hafiza) Hal ini dikarenakan anak belum mampu membuang sampah bekas makanannya sendiri, dan belum mampu mencuci tangan setelah melakukan kegiatan.

Pada indikator anak mampu menjaga kebersihan dengan baik sebanyak 2 orang anak atau 13% berada pada kriteria MB, (Hanif, Qiano) Hal ini dikarenakan anak sudah mampu menjaga kebersihan seperti cuci tangan sebelum makan walaupun belum bisa antri, kemudian membuang sampah ke tempat sampah walaupun masih dengan arahan guru.

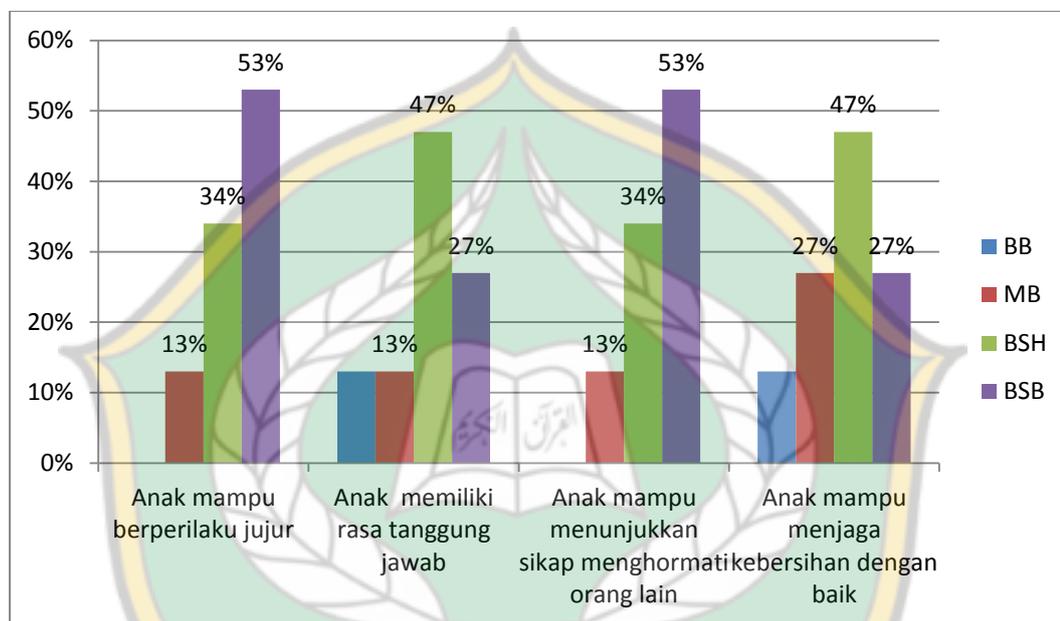
Pada indikator anak mampu menjaga kebersihan dengan baik sebanyak 7 orang anak atau 33% berada pada kriteria BSH, (Aksan, Nasya, Mikayla, Putri, Marsya, Athar, Hafidz) hal ini dikarenakan anak sudah mampu menjaga kebersehin diri sendiri, cuci tangan walaupun terkadang masih sangat terburu-buru, dan membuang sampah ke tempatnya.

Pada indikator anak mampu menjaga kebersihan dengan baik sebanyak 4 orang anak atau 27% berada pada kriteria BSB. (Ayasha, Ardel, Naufal, Nizam) hal

ini dikarenakan anak sudah mampu menjaga kebersihin diri sendiri, cuci tangan setelah melakukan kegiatan, dan membuang sampah ke tempatnya.

Dari uraian diatas untuk lebih jelasnya silahkan perhatikan diagram berikut:

**Diagram Hasil Penelitian Siklus II
Pertemuan Kedua Dalam Meningkatkan Nilai Moral Anak Melalui Metode
Bercerita Di RA Nurul Istiqamah**



Selanjutnya pertemuan ketiga pada siklus II pada hari rabu 12 April 2023 dalam meningkatkan nilai moral anak melalui metode bercerita diperoleh data hasil penilaian dalam tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11
Hasil Penilaian Pada Siklus II Pertemuan Ketiga Peserta Didik Dalam
Meningkatkan Nilai Moral Anak Melalui Metode Bercerita**

Indikator Nilai Moral Anak	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Mampu memahami perilaku jujur	0%	13%	20%	67%
Anak memiliki rasa tanggung jawab	0%	13%	34%	53%
Anak memiliki sikap menghormati orang lain	0%	13%	20%	67%
Anak mampu menjaga kebersihan dengan baik	0%	13%	34%	53%

Berdasarkan pada data tabel diatas maka dapat kita lihat Dari hasil tabel diatas ditemukan bahwa pada siklus II pertemuan ketiga menunjukkan empat indikator pinalaian nilai moral melalui metode bercerita anak mengalami peningkatan sebagaimana Anak mampu memahami perilaku jujur sebanyak 2 orang anak atau 13% yang berada pada kriteria penilaian MB, yaitu (Syahril, Hafiza) Anak belum mampu berbicara dengan sopan di depan kawannya, anak belum bisa memberi maaf ketika kawannya melakukan kesalahan.

Pada indikator anak mampu memahami perilaku jujur sebanyak 3 orang anak atau 20% yang berada pada kriteria penilaian BSH, yang bernama (Qiano, Hanif, Putri) Hal ini dikarenakan anak sudah bisa memberi maaf kepada temannya tetapi tidak mau salaman.

Pada indikator anak mampu memahami perilaku jujur sebanyak 10 orang anak atau 67% yang berada pada kriteria penilaian BSB. Yang bernama (Ayasha, Ardel, Nizam, Naufal, Mikayla, Marsya, Aksan, Hanif, Hafidz, Athar) Hal ini dikarenakan anak sudah dapat menjelaskan sikap berperilaku yang jujur dan anak dapat berbicara dengan sopan saat bercerita kepada temannya, dan juga anak memberi maaf kepada temannya saat temannya melakukan kesalahan.

Pada indikator anak memiliki rasa tanggung jawab dengan benar sebanyak 2 orang anak atau 13% yang berada pada kriteria penilaian MB, yang bernama (Syahril, Hafiza), Hal ini dikarenakan anak sudah mampu menunggu giliran saat mencuci tangan, menata kembali mainannya dan mengikuti proses belajar mengajar tetapi dengan dampingan guru.

Pada indikator anak memiliki rasa tanggung jawab dengan benar sebanyak 5 orang anak atau 34% yang berada pada kriteria penilaian BSH, yang bernama (Hanif, Qiano, Putri, Athar, Hafidz) Hal ini dikarenakan anak sudah mampu menunggu

giliran atau antri tanpa dorong-dorongan bersama teman, mampu menata kembali mainan, tas dan sepatu ditempatnya, mengikuti proses belajar mengajar dengan dampingan guru.

Pada indikator anak memiliki rasa tanggung jawab dengan benar sebanyak 8 orang anak atau 53% yang berada pada kriteria penilaian BSB. Yang bernama (Ardel, Ayasha, Naufal, Nizam, Aksan, Mikayla, Marsya, Nasya) anak sudah sangat mampu menunggu giliran atau antri tanpa dorong-dorongan bersama teman, mampu menata kembali mainan, tas dan sepatu ditempatnya, mengikuti proses belajar mengajar dengan sangat baik.

Pada indikator anak mampu menghormati orang lain sebanyak 2 orang anak atau 13% yang berada pada kriteria penilaian MB, yang bernama (Syahril, Hafiza) Hal ini dikarenakan anak sudah mampu berpamitan kepada orang tua walaupun terkadang ia masih lupa namun setelah itu kembali lagi untuk bersalaman.

Pada indikator anak mampu menghormati orang lain sebanyak 3 orang anak atau 20% yang berada pada kriteria penilaian BSH, yang bernama (Qiano, Hanif, Putri)) hal ini dikarenakan anak sudah mampu berpamitan kepada orang tua yang mengantarnya ke sekolah, dan berbicara dengan nada yang rendah kepada teman-temannya walaupun terkadang masih saja ada yang menggunakan nada tinggi seperti (Qiano)

Pada indikator anak mampu menghormati orang lain sebanyak 10 orang anak atau 60% yang berada pada kriteria penilaian BSB. Yang bernama (Ardel, Ayasha, Naufal, Aksan, Nasya, Mikayla, Nizam, Marsya, Athar, Hafidz) hal ini dikarenakan anak sudah sangat mampu berpamitan kepada orang tua yang mengantarnya ke sekolah, dan berbicara dengan nada yang rendah kepada teman-temannya.

Pada indikator anak mampu menjaga kebersihan dengan baik sebanyak 2 orang anak atau 13% yang berada pada kriteria penilaian MB, yang bernama (Syahril, Hafiza) Hal ini dikarenakan anak sudah mampu menjaga kebersihan seperti cuci tangan sebelum makan walaupun belum bisa antri, kemudian membuang sampah ke tempat sampah walaupun masih dengan arahan guru.

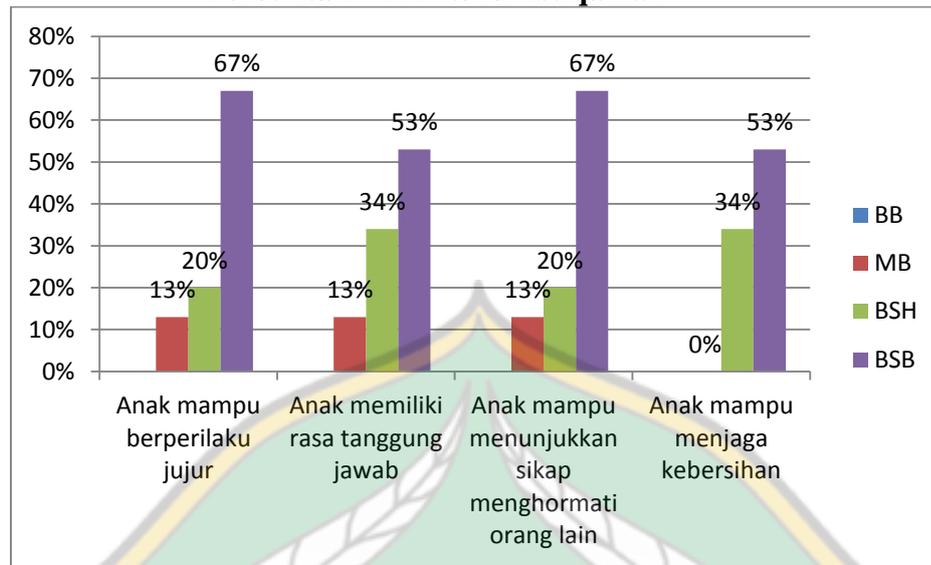
Pada indikator anak mampu menjaga kebersihan dengan baik sebanyak 5 orang anak atau 34% yang berada pada kriteria penilaian BSH, (Hanif, Qiano, Putri, Athar, Hafidz) hal ini dikarenakan anak sudah mampu menjaga kebersihan diri sendiri, cuci tangan walaupun terkadang masih sangat terburu-buru, dan membuang sampah ke tempatnya.

Pada indikator anak mampu menjaga kebersihan dengan baik sebanyak 8 orang anak atau 53% yang berada pada kriteria penilaian BSB. Yaitu (Ayasha, Ardel, Nizam, Naufal, Mikayla, Marsya, Aksan, Hanif, Hafidz) Hal ini dikarenakan anak sudah sangat mampu menjaga kebersihan diri sendiri, cuci tangan setelah melakukan kegiatan, dan membuang sampah ke tempatnya.

Pada siklus II pertemuan ketiga ini sudah tidak ada anak didik yang mendapat nilai bintang (*) dengan kategori BB, ini menunjukkan peningkatan yang sangat baik.

Dari penjelasan di atas kita dapat melihat diagram berikut:

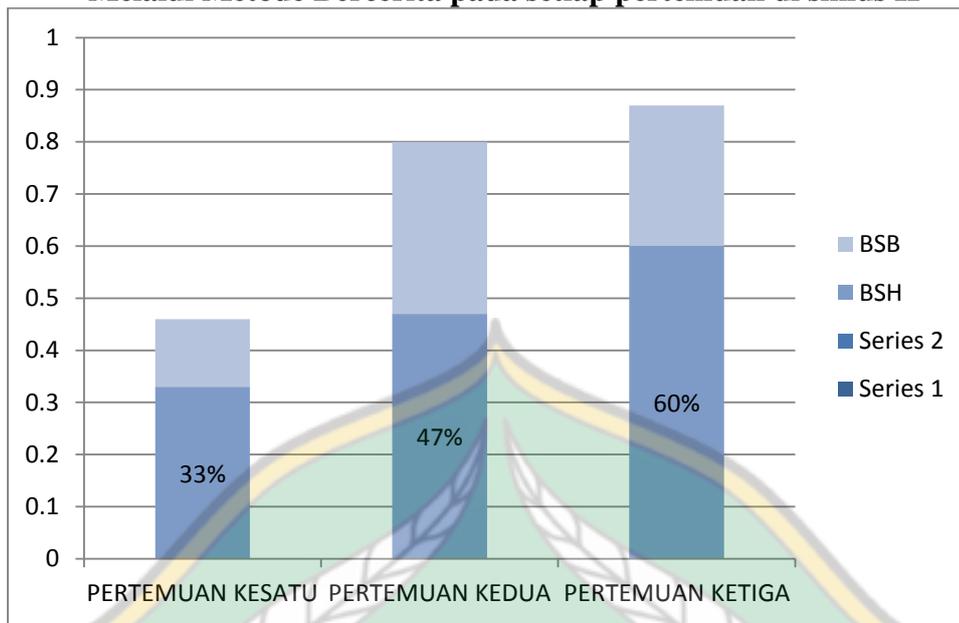
**Diagram Hasil Penelitian Siklus II
Pertemuan Ketiga Dalam Meningkatkan Nilai Moral Anak Melalui Metode
Bercerita Di RA Nurul Istiqamah**



Berdasarkan diagram di atas, perolehan nilai moral anak melalui metode bercerita yaitu, anak yang mendapat nilai bintang (****) kategori BSB sebanyak 8 orang anak (27%) dan memenuhi sejumlah indikator penilaian tanpa bantuan/bimbingan dari guru, yang mendapat nilai bintang (***) kategori BSH sebanyak 8 orang anak (60%) dan memenuhi sejumlah indikator penilaian walau terkadang masih membutuhkan bantuan/bimbingan dari guru untuk menyelesaikan tugasnya, yang mendapat nilai bintang (**) kategori MB sebanyak 2 anak (13%) dipandang masih belum mampu dan masih sering membutuhkan bantuan/bimbingan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dari awal hingga akhir permainan.

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan siklus II maka diperoleh data perbandingan dari setiap kali pertemuan, adapun hasil temuan sebagaimana yang tertera dalam grafik berikut:

Grafik perbandingan Meningkatkan Nilai Moral Anak Melalui Metode Bercerita pada setiap pertemuan di siklus II



Berdasarkan dari diagram di atas, tampak secara presentase peningkatan nilai moral anak didik pada siklus II pertemuan ketiga berada pada kisaran simbol BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yang dicapai oleh 13 orang anak didik atau (86,66%).

4.3.2.3 Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Refleksi pada kegiatan penelitian ini adalah evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus II. Kegiatan pada siklus II berlangsung dengan tertib dan menyenangkan tampak anak-anak sangat menyenangi kegiatan tersebut dan keterampilan seni anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari tindakan siklus II, kekurangan yang ada pada siklus I sudah dapat teratasi dengan baik sehingga nilai moral anak menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya. Presentasi keberhasilan pada peningkatan nilai moral anak melalui melalui pembuatan metode bercerita telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 86,66% sebanyak 13 orang anak didik yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Hasil tersebut dapat kita katakan berhasil

karena telah melebihi dari indikator keberhasilan penilaian tindakan kelas yang menjadi acuan peneliti ini yaitu 80%. Oleh karena itu peningkatan nilai moral anak melalui metode bercerita pada kelompok B RA Nurul Istiqamah Kec. Ladongi Kab. Kolaka Timur tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan apa yang terjadi selama penelitian ini dilaksanakan. Mulai dari kondisi awal atau pra siklus, siklus I siklus II, serta apa yang menjadi alasan tidak tercapainya peningkatan pada pra siklus dan siklus I. serta mengapa tehnik yang digunakan belum membuat peserta didik mencapai indikator penilaian nilai moral anak yang baik pada kelompok B RA Nurul Istiqamah. Di dalam pembahasan ini juga, peneliti akan membahas tentang apa yang menyebabkan peserta didik mengalami peningkatan nilai moral anak pada siklus I dan siklus II. Serta tehnik yang digunakan dalam penelitian di kelompok B RA Nurul Istiqamah, mengapa di kondisi awal atau pra tindakan meningkatkan nilai moral anak masih kurang atau tidak berkembang.

Perkembangan moral merupakan proses perkembangan dalam diri anak yang berhubungan dengan penilaian dan evaluasi individu atas sesuatu yang salah dan benar atau baik dan buruk, dan mencakup kemampuan penerimaan individu atas suatu peraturan yang ada pada suatu kelompok atau masyarakat tertentu yang mana dapat menentukan bagaimana individu berperilaku terhadap orang lain (Hurlock, 2016:75). R. Andi Ahmad Gunadi (2013: 88-89) menjelaskan bahwa untuk mengembangkan nilai moral anak dalam keluarga terdapat 10 prinsip penting dan harus diperhatikan, yaitu: (1) moralitas penghormatan, yaitu: penghormatan kepada diri sendiri untuk mencegah agar diri sendiri tidak terlibat dalam perilaku yang merugikan, penghormatan kepada sesama manusia, penghormatan kepada lingkungan fisik yang merupakan ciptaan Tuhan. (2)

perkembangan moralitas kehormatan berjalan secara bertahap, yaitu anak membutuhkan waktu dan proses untuk berkembang menjadi manusia yang bermoral. (3) mengajarkan prinsip menghormati, yaitu anak akan belajar menghormati orang lain jika dirinya merasa bahwa pihak lain menghormatinya.

Dalam meningkatkan nilai moral anak dapat menggunakan media yang bisa menarik perhatian peserta didik. Berdasarkan hasil pra tindakan di atas, maka selanjutnya peneliti memberikan solusi dalam meningkatkan nilai moral anak melalui metode bercerita. Jean Piaget (1965) dalam (Rachmawati, Fadillah, Halida, 2014, p. 2) menyatakan “He uses the story as a tool to measure the moral development of children. Measurements were made by observing the moral consideration of children as they listen to the story. Hakikatnya perkembangan moral dapat distimulasi dengan berbagai metode, teknik dan materi. Meskipun demikian, stimulasi melalui metode bercerita memiliki beberapa kelebihan.

Metode bercerita memberikan pilihan, merangsang daya analisis anak melalui informasi tersirat, merangsang kepekaan akan kebutuhan dan perasaan orang lain,serta mendorong siswa menelaah perasaannya sendiri. Menurut teori Behaviorisme yang dikemukakan oleh Skinner (Essa, 2014: p.119) berpendapat bahwa perilaku dibentuk oleh lingkungan, perilaku anak dapat terbentuk adanya respon dari stimulus-stimulus yang diberikan kemudian stimulus yang diterima akan direspon dalam bentuk perilaku yang ditunjukkan. Penerapan teori behaviorisme pada kegiatan bercerita dimulai dari stimulus guru kemudian anak-anak menerima informasi yang telah diceritakan. Kegiatan bercerita dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dhieni (2007, p.6.12) mengatakan dalam kegiatan bercerita ada bentuk-bentuk metode bercerita yaitu bercerita dengan alat peraga dan bercerita tanpa alat peraga. Bercerita dengan menggunakan alat peraga atau media

haruslah menarik dan aman bagi anak baik. Tujuan bercerita dengan alat peraga untuk membantu imajinasi anak dalam memahami isi cerita. Fungsi cerita dengan alat peraga yaitu cerita akan menarik untuk didengarkan dan diperhatikan. Sedangkan fungsi bagi guru adalah terasa lebih ringan dalam menyampaikan cerita karena terbantu oleh alat peraga atau media yang digunakan. Essa (2014, p.317) mengatakan bahwa kegiatan bercerita dapat disajikan dengan berbagai alat peraga/ media antara lain buku, puisi, bercerita secara lisan, papan flanel, bermain peran, dan boneka tangan atau wayang.

Pada kondisi awal sebelum dilaksanakannya tindakan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan nilai moral anak melalui metode bercerita masih tergolong rendah di setiap aspek dengan presentase keberhasilan secara keseluruhan 13% dan berada pada kriteria anak mulai berkembang sesuai harapan sebanyak 2 orang anak, pada kriteria mulai berkembang sebanyak 6 orang anak, dan 7 orang anak yang belum berkembang dengan presentase ketidak berhasilan 86%. Anak yang berada pada kriteria belum berkembang dikarenakan anak yang tidak fokus dalam pembelajaran, dan belum memenuhi indikator yang telah di tentukan. Faktor yang dianggap dapat mempengaruhi rendahnya konsentrasi atau fokus belajar anak yaitu, lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran. Kurangnya minat dan motivasi belajar yang akan menyebabkan anak mudah terpengaruh pada hal-hal yang lebih menarik perhatian ketika proses belajar berlangsung (Helda. 2022).

Setelah dilakukannya tindakan pada siklus I yakni meningkatkan nilai moral anak melalui metode bercerita dengan tema “Keluargaku” nilai moral anak mengalami peningkatan menjadi 4 orang anak atau 27% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan terdapat 2 atau 13% orang anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan tingkat keberhasilan 40% namun belum mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80% hal ini disebabkan oleh

kegiatan bercerita menggunakan buku cerita yang digunakan belum diminati oleh anak, maka selanjutnya penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II. Oleh sebab itu, peneliti memberikan perlakuan khusus terhadap anak. Ini dilakukan dengan tujuan agar ditahap selanjutnya anak bisa mencapai ketuntasan nilai. Slamet Suyanto (2005) mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini adalah dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik, sehingga anak akan berkembang secara bertahap.

Pada siklus II terjadi peningkatan pada presentase yang tinggi pada anak yaitu, sebanyak 9 orang anak atau 60% yang berada pada kriteria penilaian berkembang sesuai harapan dan pada kriteria berkembang sangat baik terdapat 4 orang anak atau 26,66%. Tingkat keberhasilan sebesar 86,66 % dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai moral anak mengalami peningkatan. Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan yang diterapkan oleh peneliti sangat mempengaruhi peningkatan nilai moral anak yang belum mencapai nilai ketuntasan. Hal ini senada dengan McLean & Tuite (2016, p.32) menunjukkan bahwa bercerita secara konsisten menunjukkan hasil yang positif dari proses membangun hubungan antara pencerita dan pendengar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dalam penelitian ini, nilai moral anak masih tergolong rendah dengan presentase keberhasilan secara keseluruhan sebesar 13,33%. Namun, setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I melalui kegiatan bercerita tingkat keberhasilan mencapai 40% akan tetapi tingkat keberhasilan yang dicapai pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya yakni 80%. Seperti yang kita ketahui pada siklus I hasil yang diperoleh belum mencapai target yang telah ditentukan, maka tindakan untuk meningkatkan nilai

moral anak di lanjutkan pada siklus II. Sebab, nilai moral anak sangatlah penting untuk dikembangkan. Setelah dilaksankannya tindakan penelitian pada siklus II terkait dengan meningkatkan nilai moral anak melalui metode bercerita masih terdapat 2 orang anak yang masih belum mencapai tingkat keberhasilan yaitu Syahril dan Hafidza. Dari dua orang anak yang tidak mencapai keberhasilan akan peneliti di uraikan faktor penyebabnya. Syahril tidak mencapai tingkat keberhasilan seperti yang telah ditentukan disebabkan karena Syahril yang sulit diatur ketika diberitahu dan sering mondar mandir saat pembelajaran berlangsung. Dan Hafidzah tidak mencapai tingkat perkembangan yang ditentukan disebabkan oleh ananda Hafidzah yang tidak menghadiri beberapa kali pertemuan karena sakit. Sehingga membuatnya masih bingung pada kegiatan proses pembelajaran. Menurut Surya (2009), faktor yang dianggap dapat mempengaruhi rendahnya konsentrasi atau fokus belajar anak yaitu, lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran. Kurangnya minat dan motivasi belajar yang akan menyebabkan anak mudah terpengaruh pada hal-hal yang lebih menarik perhatian ketika proses belajar berlangsung.

Berdasarkan pada beberapa temuan penelitian sebelumnya dan temuan yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti menyatakan bahwa metode bercerita ini dapat digunakan untuk meningkatkan nilai moral anak kelompok B di RA Nurul Istiqamah atau pada anak usia 5-6 tahun di sebabkan melalui kegiatan bercerita tidak terlalu memberatkan peserta didik, sejalan dengan Lickona (2012) bahwa yang dimaksud dengan nilai moral merupakan hasil atau *outcome* dari dua bagian karakter lainnya. bagian karakter lainnya yang dimaksudkan oleh Lickona adalah pengetahuan moral dan perasaan moral. Pengetahuan dan perasaan moral ini yang kemudian diwujudkan dalam tindakan. Tahapannya adalah mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan kemudian melakukan hal yang baik. Jadi, tujuan utama dalam meningkatkan nilai

moral anak adalah agar anak mengetahui dan memahami perbedaan antara perilaku moral baik dan buruk, anak menggabungkan pengalaman yang dimilikinya dengan pengetahuan yang baru saja didapatkannya.

